

**IDENTIFIKASI SIKAP SOSIAL
SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
Nur Dwi Lestari
NIM 11108241053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD” yang disusun oleh Nur Dwi Lestari, NIM 11108241053 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.

NIP 19800929 200501 1 002

Yogyakarta, April 2015

Pembimbing II



Drs. Sudarmanto, M. Kes.

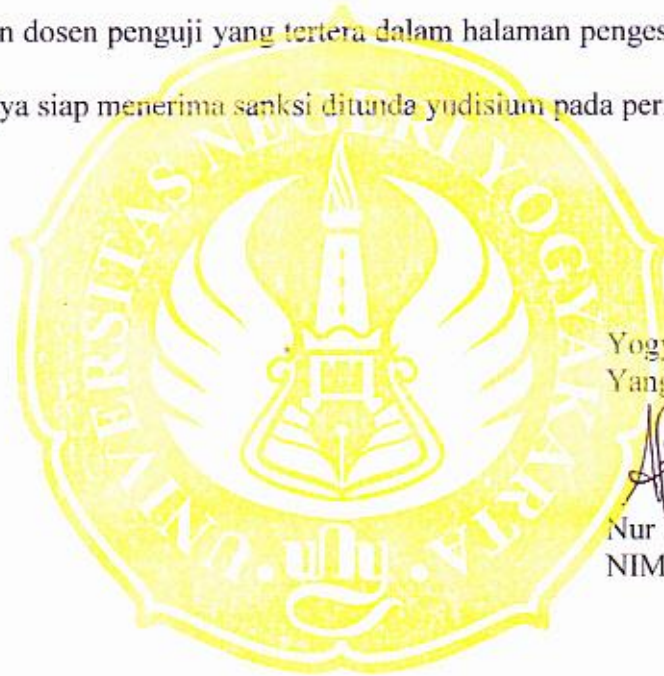
NIP 19570508 198303 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 6 April 2015
Yang menyatakan,

Nur Dwi Lestari
NIM 11108241053

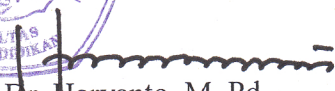
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD” yang disusun oleh Nur Dwi Lestari, NIM 11108241053 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Ketua Penguji		20/4
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/4
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		24/4
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Pendamping		20/4

Yogyakarta, 27 APR 2015
Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. . . .”

(Terjemah QS. Al-Baqarah [2: 286])

“Sebab pikiran punya jalannya masing-masing. Maka terkadang mereka bertemu atau berpapasan. Sese kali bersilangan, berhimpitan, bahkan bertabrakan.

Syukurlah kita punya ruh-ruh, yang diakrabkan iman.”

(Salim A. Fillah)

“Ketika kau merasa lelah, ingatlah kedua orang tuamu yang pasti lebih lelah darimu.

Jika kau merasa putus asa, ingatlah mereka yang tak pernah lelah untuk mendo’ akanmu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya dan juga dengan mengharap ridha-Nya, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua
2. Agama, nusa bangsa dan almamater

IDENTIFIKASI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD

Oleh
Nur Dwi Lestari
NIM 11108241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial yang ada pada diri siswa kelas V SD. Fokus penelitian adalah sikap sosial yang ada di kelas V.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Kotagede 1. Objek penelitian adalah sikap sosial siswa. Analisis data melalui reduksi data, *display*, dan kesimpulan. Uji keabsahan dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengambilan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial yang tampak dalam diri subyek yaitu; 1) sikap siswa menanggapi orang lain; a) berbicara sopan, b) tolong-menolong, c) cinta damai, 2) mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi; a) melaksanakan tugas piket, b) menyisihkan uang saku untuk infak, 3) berperilaku sesuai tuntunan sosial; a) tidak terlambat masuk sekolah, b) masuk kelas ketika bel berbunyi, 4) diterima sebagai anggota kelompok sosial; a) tidak ada yang menjauhi, b) menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok, 5) menyukai orang lain dan aktivitas sosial; a) senang mengerjakan tugas kelompok, b) menjenguk siswa atau guru yang sakit. Sedangkan yang kurang tampak adalah; 1) tidak membuat keributan di dalam kelas, 2) tepat waktu mengerjakan tugas, 3) menyukai seluruh siswa di dalam kelas. Adanya temuan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh: 1) rasa hormat, 2) tanggung jawab, 3) komunikasi, dan 4) aturan.

Kata kunci: *sikap sosial, siswa kelas V*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya skripsi yang berjudul “Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi telah memberi banyak pelajaran berharga bagi peneliti.

Terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk belajar di UNY melalui jalur Bidikmisi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY beserta jajaran Wakil Dekan I, II, dan III yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY yang telah memberikan memberikan ilmu dan banyak pelajaran sebagai seorang guru SD.
4. Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd. dan Bapak Drs. Sudarmanto, M. Kes. yang telah memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, segenap guru, karyawan, dan siswa kelas VD yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Jumanto dan Ibu Jumirah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada peneliti.

7. Keluargaku di Asput dan PPMi Rabingah Prawoto yang tidak sungkan untuk memberikan semangat dan bantuan.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2011, khususnya kelas D PGSD yang senantiasa saling menyemangati dan mendo'akan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 6 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Sikap	9
1. Pengertian Sikap.....	9
2. Komponen Sikap.....	10
3. Karakteristik Sikap.....	11
4. Nilai-nilai Sikap yang Harus Diajarkan di Sekolah	13
5. Pembentukan dan Perubahan Sikap	17

6. Pembelajaran Sikap.....	20
B. Hakekat Sikap Sosial.....	23
1. Pengertian Sikap Sosial.....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	25
3. Perkembangan Sosial Anak	28
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	31
D. Penelitian yang Relevan.....	34
E. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Sumber Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Hasil dan Pembahasan.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	40
Tabel 2.Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	41
Tabel 3.Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014-2015	45
Tabel 4.Sikap Sosial yang Tampak dan Kurang Tampak.....	58

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi Siswa	69
Lampiran 2. Lembar Wawancara Siswa	70
Lampiran 3. Panduan Analisis Dokumen	71
Lampiran 4. Pernyataan Validator Instrumen	72
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	73
Lampiran 6. Reduksi, display, dan kesimpulan hasil wawancara dengan Siswa.....	75
Lampiran 7. Hasil Pembandingan Data Hasil Observasi dan Wawancara	80
Lampiran 8. Aturan Kelas VA	83
Lampiran 9. Jadwal Piket VA	84
Lampiran 10. Aturan Sekolah dan Tata Tertib Siswa SDN Kotagede 1.....	85
Lampiran 11. Catatan Lapangan	89
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	105
Lampiran 13. Surat-surat	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

UU tersebut di pasal 2 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian dan fungsi pendidikan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom (dalam Wina Sanjaya, 2008: 125-126) yang menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif

untuk tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, serta domain psikomotorik yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.

Pendidikan pada hakikatnya juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswa, khususnya sebagai anggota masyarakat yang dapat dicapai dengan upaya (a) memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain; (b) menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Hera Lestari Mikarsa dkk, 2009: 1.12).

Berdasarkan tujuan pendidikan yang diuraikan di atas, maka pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 18 nilai yang harus dikembangkan. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diidentifikasi dari sumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan

pendidikan nasional (Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), 2010: 8-10).

Lickona (2012: 81-82) menyatakan bahwa karakter yang tepat bagi pendidikan nilai adalah karakter yang terdiri dari nilai operatif, yaitu nilai dalam tindakan. Tiga bagian yang saling berhubungan dalam nilai ini adalah pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Seberapa jauh seseorang peduli tentang bersikap yang pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi bahwa pengetahuan moralnya mengarah pada perilaku moral. Ini menunjukkan bahwa posisi perasaan moral menjadi faktor yang penting menuju perilaku moral dalam pembentukan karakter.

Kurikulum 2013 yang sekarang menjadi acuan pendidikan di Indonesia mendukung implementasi pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL kurikulum pendidikan dasar untuk jenjang SD kelas tinggi berdasarkan kurikulum tersebut adalah:

1. Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.
3. Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.

Dari SKL tersebut tampak bahwa siswa harus memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi secara efektif. Salah satunya adalah dalam berinteraksi dengan

lingkungan sosial. Hal tersebut erat kaitannya dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Kotagede 1, terdapat satu kelas yang baik dari sisi sikap sosialnya. Tetapi belum semua siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang memiliki kebiasaan terlambat masuk sekolah dan kadang berangkat tanpa meminta izin kepada guru kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap kurang menghargai peraturan sekolah dan guru kelas. Contoh lain misalnya siswa terlihat berdiskusi di luar materi pelajaran ketika guru sedang menjelaskan.

Selain kebiasaan tersebut, terdapat pula siswa yang menggunakan bahasa Jawa Ngoko ketika berkomunikasi dengan guru kelas. Terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang mengejek dan menertawakan siswa lain yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Ini menunjukkan adanya sikap sosial yang kurang baik antarsiswa. Sebagian besar siswa juga tidak selesai dalam mengerjakan tugas tepat pada waktunya karena siswa masih sering melakukan kegiatan yang menghambat mereka untuk mengerjakan tugas seperti mengobrol, bercanda, dan sibuk meminjam alat tulis milik teman.

Terdapat sikap sosial yang baik yang dimiliki oleh siswa kelas VA. Ketika awal melaksanakan kegiatan PPL, ada beberapa siswa kelas VA yang tidak sungkan untuk mengajak berkenalan. Terdapat pula siswa yang sampai saat ini

masih menjalin komunikasi dengan mahasiswa PPL. Sikap sosial yang baik juga terlihat ketika siswa berada di dalam kelas. Hal tersebut ditandai dengan terlihatnya interaksi yang baik antara siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengangkat tangan mereka ketika guru memberikan pertanyaan. Di kelas VA juga terdapat seorang siswa yang berani memperingatkan teman-temannya untuk tidak boros menggunakan bahan praktek yang saat itu diberikan guru. Siswa tersebut juga secara antusias membantu guru membereskan media yang digunakan guru untuk mengajar. Ini menunjukkan adanya sikap menghargai guru dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas berhasil diperoleh beberapa informasi lain mengenai sikap dan perilaku dari siswa kelas VA. Guru kelas mengatakan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas VA masih sangat kurang, siswa sering tidak selesai mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan karena masih sering bercanda dan melakukan kegiatan yang lain selama mengerjakan tugas. Guru kelas juga mengatakan bahwa antarsiswa di kelas VA masih sering saling mengganggu temannya. Guru juga mengatakan bahwa di kelas VA terdapat lebih dari separuh siswa yang kurang menyukai salah satu siswa di dalam kelas. Hal tersebut ditandai dengan adanya kejadian sepatu siswa yang bersangkutan disembunyikan oleh teman-temannya.

Siswa seharusnya bisa berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Siswa juga seharusnya sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya ketika mengacu pada tahap perkembangan anak. Ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap sosial yang baik dalam diri siswa khususnya terhadap guru dan siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi sikap sosial siswa melalui penelitian yang berjudul **“Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD”** yaitu dengan mengamati keseharian siswa di sekolah dan sikap siswa terhadap siswa lain serta guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah antara lain:

1. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Lebih dari separuh siswa di dalam kelas yang kurang menyukai salah satu siswa di dalam kelas.
3. Terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan jawaban di hadapan guru dan siswa lain.
4. Terdapat siswa yang kurang mematuhi peraturan dengan sering terlambat masuk kelas dan tidak masuk sekolah tanpa izin.
5. Adanya siswa yang terlihat kurang berinteraksi dengan baik dengan siswa yang lainnya.
6. Terdapat siswa yang saling mengejek, menertawakan, dan mengganggu temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sikap sosial siswa kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu sikap sosial apa sajakah yang terdapat dalam diri siswa kelas V SD?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui sikap sosial yang terdapat dalam diri siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang ingin mengetahui sikap sosial yang ada pada siswa kelas V SD. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut terkait sikap sosial siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, menggambarkan sikap sosial siswa dan memberikan masukan untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter.
- b. Bagi guru, memberikan pengetahuan tentang sikap sosial siswa sehingga dapat memilih strategi yang tepat untuk membangun sikap sosial siswa.
- c. Bagi siswa, menggambarkan sikap sosial yang ada di kelas mereka agar dapat lebih memahami siswa lain dan menumbuhkan sikap sosial.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian untuk terus dikembangkan dalam ilmu pengetahuan serta menjadikan pengalaman yang sangat berharga untuk menjadi bekal peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Sikap

1. Pengertian Sikap

Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain. (Chaplin, J. P., 2000: 43). Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian tentang sikap, diantaranya (dalam Tri Dayakisni, 2009: 89):

a. Thurstone

Berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.

b. Kimball Young

Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Ini berarti sikap sebagai sesuatu yang muncul sebelum seseorang melakukan suatu tindakan.

c. Fishbein & Ajzen

Menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.

Secara sederhana, Abu Ahmadi (2009: 151) mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap

obyek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.

2. Komponen Sikap

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Menurut Allport (dalam Tri Dayakisni, 2009: 90) komponen-komponen tersebut ada 3, yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. **Komponen Konatif**

Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. Abu Ahmadi (2009: 149) menyebutkan bahwa aspek ini berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat terhadap obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Dengan demikian sikap seseorang pada suatu obyek sikap terdiri ketiga komponen di atas yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap.

3. Karakteristik Sikap

Menurut Brigham (dalam Tri Dayakisni, 2009: 90) ada beberapa karakteristik atau ciri dasar sikap, yaitu:

- a. Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertindak laku;
- b. Sikap ditujukan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengategorisasikan obyek dimana sikap diarahkan;
- c. Sikap dipelajari;
- d. Sikap mempengaruhi perilaku. Mengukuhkan suatu sikap yang mengarah pada suatu obyek itu dengan suatu cara tertentu.

Abu Ahmadi (2009: 164-165) mengemukakan beberapa ciri-ciri dari sikap, yaitu:

a. Sikap Dipelajari

Sikap merupakan hasil belajar yang berbeda dengan motif-motif psikologis lainnya. Misalnya lapar adalah motif psikologis yang tidak perlu dipelajari, sedangkan pilihan terhadap suatu jenis makanan adalah sikap. Sikap dapat dipelajari dengan sengaja dan dilakukan dengan kesadaran individu, namun terdapat pula beberapa sikap yang dipelajari dengan tidak sengaja dan tanpa kesadaran individu.

b. Memiliki Kestabilan

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman. Contohnya perasaan suka atau tidak suka terhadap warna tertentu yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

c. Kepentingan Pribadi-masyarakat

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, maka ia akan sangat berarti bagi dirinya.

d. Berisi Kognisi dan Afeksi

Komponen kognisi dari sikap adalah berisi informasi yang faktual. Misalnya obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e. Arah Pendekatan-penghindaran

Bila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap suatu obyek, maka ia akan mendekati dan membantunya. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang tidak baik, mereka akan menghindarinya.

Berdasarkan karakteristik dan ciri sikap yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir namun memerlukan proses belajar baik terjadi secara sengaja maupun tanpa sengaja. Sikap selalu berhubungan dengan suatu obyek.

4. Nilai-nilai Sikap yang Harus Diajarkan di Sekolah

Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral (Lickona, 2012: 90).

Lickona (2012: 74-76) mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah, yaitu;

a. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

b. Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki

pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

c. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan nilai yang dapat menjadikan kita menghormati diri sendiri. Misalnya, ketika seseorang menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dapat membahayakan diri baik secara fisik maupun moral.

d. Disiplin Diri

Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau merusak diri. Tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai. Disiplin diri dapat membentuk seseorang untuk tidak mudah puas terhadap apa yang telah diraih dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan. Semua itu bentuk dari sikap hormat.

e. Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas.

f. Sikap Peduli Sesama

Sikap peduli sesama dapat diartikan “berkorban untuk”. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.

g. Sikap Saling Bekerja Sama

Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

h. Keberanian

Sikap berani akan membantu seseorang untuk menghormati diri sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan. Sikap ini juga membentuk manusia untuk menghormati hak-hak orang lain ketika kita mengalami sebuah tekanan.

i. Demokrasi

Demokrasi pada gilirannya merupakan cara yang diketahui terbaik dalam menjamin keamanan dan hak asasi masing-masing individu (untuk memiliki rasa hormat) dan juga mengangkat makna dari kesejahteraan umum (bersikap baik dan bertanggung jawab kepada semua orang).

Dari kesembilan nilai tersebut, dapat dikerucutkan menjadi 2 nilai pokok yaitu rasa hormat dan bertanggung jawab. Lickona (2012: 69) mengatakan bahwa kedua nilai tersebut menjadi dasar moralitas utama yang

berlaku secara universal. Lickona (2012: 70) juga menyebutkan bahwa rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Jamal Ma'mur Asmani (2012: 37) yang mengatakan bahwa bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air

- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat/ Komunikatif
- n. Cinta Damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli Lingkungan
- q. Peduli Sosial
- r. Tanggung Jawab

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bersumber dari rasa hormat dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mengacu pada sikap sosial karena semuanya berkaitan dengan adanya obyek sikap dan membutuhkan penilaian dari banyak orang. Selain itu, terdapat 18 nilai pendidikan budaya dan karakter yang dapat dikembangkan di sekolah.

5. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Wina Sanjaya (2013: 277-279) membagi proses pembentukan sikap menjadi pola pembiasaan dan *modelling*.

a. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu selama proses pembelajaran. Siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru maka lama-kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut. Perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu

bukan hanya kepada guru akan tetapi kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.

b. *Modelling*

Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan. *Modelling* adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum yang perlahan perasaan kagum itu akan mempengaruhi emosinya dan akan meniru perilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh idolanya. Proses penanaman sikap anak terhadap suatu obyek melalui proses *modelling* pada mulanya dilakukan secara mencontoh, tetapi anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan.

Modelling dapat digunakan ketika guru mengantarkan materi-materi yang berisi nilai-nilai moral. Kemampuan anak usia sekolah dasar untuk meniru apa yang mereka lihat cukup kuat. Oleh karena itu khususnya dalam pembelajaran nilai moral yang menjadi model utama di sekolah adalah guru. Maka guru di sekolah hendaknya memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya. Model yang digunakan tidak selamanya berasal dari guru. Model yang lain dapat berupa (1) manusia, misalnya tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, pemimpin negara, pahlawan bangsa. (2) nonmanusia, misalnya

menggunakan kancil dalam cerita dongeng (Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, 2012: 43-44).

Slameto (2003: 189-190) mengemukakan bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
- b. Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan;
- c. Melalui sugesti, di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap obyek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas. Semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya;
- d. Identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau organisasi/badan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional. Meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.

Slameto (2003: 191) juga mengemukakan tentang beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengubah sikap, yaitu:

- a. Mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberi informasi-informasi baru mengenai obyek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini

diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya.

- b. Mengadakan kontak langsung dengan obyek sikap. Dengan cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untung tidak berpikir lebih jauh tentang obyek sikap yang tidak disenangi.
- c. Memaksa orang menampilkan tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

6. Pembelajaran Sikap

Rumusan tujuan pendidikan di Indonesia sarat dengan pembentukan sikap. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu melakukan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai. Jadi pembelajaran yang berlangsung tidak hanya menyentuh dimensi kognitif saja (Wina Sanjaya, 2006: 14-15).

Pembelajaran sikap yang dilakukan seyoganya memiliki model strategi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Wina Sanjaya (2006: 279-285) mengemukakan beberapa model strategi pembelajaran sikap sebagai berikut:

a. Model Konsiderasi

Model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Pembelajaran sikap

pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli, dan empati. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling menghargai, dan lain sebagainya.

Implementasi model konsiderasi dapat melalui tahap berikut:

- 1) Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyuruh siswa untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak tapi juga yang tersirat.
- 3) Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 4) Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan siswa.
- 5) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa.
- 6) Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang.
- 7) Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.

b. Model Pengembangan Kognitif

Wina Sanjaya (2006: 280) mengatakan bahwa model ini dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg (1958) yang banyak diilhami

oleh pemikiran John Dewey (1956) dan Jean Piaget (1932). Lawrence Kohlberg berpendapat bahwa perkembangan manusia terjadi sebagai proses rekonstruksi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.

Menurut Kohlberg (Wina Sanjaya, 2006: 281-283) moral manusia berkembang melalui tiga tingkat, yaitu tingkat prakonvensional, tingkat konvensional, dan tingkat postkonvensional. Pada tingkat prakonvensional setiap individu memandang moral berdasarkan kepentingannya sendiri. Pertimbangan moral didasarkan pada pandangannya secara individual tanpa menghiraukan rumusan dan aturan yang dibuat oleh masyarakat.

Pada tingkat konvensional anak mendekati masalah didasarkan pada hubungan individu-masyarakat. Kesadaran dalam diri anak mulai tumbuh bahwa perilaku itu harus sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Maka pemecahan masalah akan sesuai dengan norma masyarakat. Pada tingkat postkonvensional perilaku individu didasarkan pada kebenaran-kebenaran yang diakui oleh masyarakat. Kesadaran individu untuk berperilaku tumbuh karena kesadaran untuk menerapkan prinsip-prinsip sosial. Dengan demikian, kewajiban moral dipandang sebagai kontrak sosial yang harus dipatuhi, bukan sekadar pemenuhan sistem nilai.

c. Teknik Mengklarifikasi Nilai

Wina Sanjaya (2006: 285) mengemukakan bahwa teknik ini menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Teknik ini dalam praktik pembelajaran dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa.

Melalui pembelajaran dengan teknik ini, dapat diajarkan kepada siswa tentang beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan nilai atas sesuatu.
- 2) Membuat penilaian yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Memiliki kemampuan serta kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menyangkut masalah nilai dengan jelas, rasional, dan obyektif.
- 4) Memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, 2012: 45-46).

B. Hakekat Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk beringkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai

lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi (Chaplin, 2000: 469).

Sikap sosial menunjuk pada predisposisi, sikap (kecenderungan berbuat atau tidak berbuat dalam situasi tersedia) yang dimiliki bersama dengan sejumlah orang-orang lain yang sama keyakinan, nilai-nilai, ideologi atau orientasi politik (Andi Mappiare A. T., 2006: 308).

Pengertian tentang sikap sosial juga dikemukakan oleh Sudarsono (1997: 216) yang menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat. Abu Ahmadi (2007: 152) menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Contoh dari cara siswa menanggapi orang lain adalah cara siswa berbicara atau berkomunikasi dan sikap tolong-menolong. Pranowo (2012: 1) mengungkapkan bahwa dengan berbahasa secara santun, seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati orang lain. Menjaga harkat dan martabat diri adalah substansi dari kesantunan, sedangkan menghormati orang lain bersifat perlokutif. Lickona (2012: 75) menyatakan bahwa sikap tolong-menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas.

Salah satu dari wujud siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi adalah peduli sesama. Lickona (2012: 76) berpendapat bahwa sikap peduli sesama dapat diartikan “berkorban untuk “. Sikap ini dapat membantu untuk tidak mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.

Selain beberapa sikap yang telah disebutkan, cinta damai merupakan salah satu sikap individu dalam menanggapi orang lain. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Contoh indikator di dalam kelas siswa SD adalah membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, dan menjaga keselamatan teman di kelas atau sekolah dari perbuatan jahil yang merusak (Kemendiknas, 2010: 29-38).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Abu Ahmadi (2009: 157-158) membagi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk

menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus daripada perangsang-perangsang yang lain.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi. Sherif (dalam Abu Ahmadi (2009:158) mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- 1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- 2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Abu Ahmadi (2009: 158) juga mengemukakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan, yaitu:

- a. Mass media
- b. Kelompok sebaya
- c. Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.

Oleh karena itu, lembaga sekolah memiliki tugas pula dalam membina sikap. Ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah maupun luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian, sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap yang diharapkan (Abu Ahmadi, 2009: 159).

Salah satu hal yang bisa dikembangkan sekolah adalah adanya aturan. Hurlock (2000: 76) mengemukakan bahwa orang tua, guru, dan orang lain yang bertanggung jawab membimbing anak harus membantu anak belajar menyesuaikan diri dengan pola yang disetujui. Ini dilakukan dengan membuat peraturan yang ditentukan untuk tingkah laku sebagai pedoman. Peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial.

Salah satu dari tiga faktor yang dikemukakan di atas adalah adanya kelompok sebaya. Di lingkungan sekolah siswa akan banyak bergaul dengan teman sekelasnya atau teman sebaya. Hal ini dapat menjadi pengaruh terhadap perkembangan siswa. Jeanne Ellis Ormord (2012: 109) mengemukakan bahwa hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Sejalan dengan Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 114-115) yang berpendapat bahwa teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Pengaruh teman

sebaya sangat besar bagi arah perkembangan sosial anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Teman sebaya juga memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstern berasal dari luar diri individu. Faktor ekstern dapat berasal dari mass media, kelompok sebaya dan kelompok yang meliputi berbagai lembaga. Kaitannya dengan sikap siswa maka lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan berupa sekolah.

3. Perkembangan Sikap Sosial Anak

Hurlock (2000: 250) mengatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Untuk menjadi orang yang mampu bermasyarakat, memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain namun saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses yang dapat disebut proses sosialisasi tersebut adalah:

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Ini berarti setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

- b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.
- c. Perkembangan sikap sosial. Untuk bermasyarakat/ bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

Kaitannya dengan siswa dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial adalah siswa mampu menerima siapapun yang menjadi anggota dalam diskusi kelompok. Sikap seperti ini mudahnya dapat disebut toleransi. Lickona (2012: 74) menyebutkan bahwa toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

Syamsu Yusuf (2001: 122) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi.

Lusi Nuryanti (2008: 43-44) mengatakan bahwa pada aspek sosial terjadi perubahan yang dialami oleh anak, yaitu:

- a. Anak semakin mandiri dan mulai menjauh dari orang tua dan keluarga.

- b. Anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan sebaya.
- c. Anak memiliki kebutuhan yang besar untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya.

Mengacu pada teori Erikson (Lusi Nuryanti, 2008: 44) tentang perkembangan psiko-sosial, masa kanak-kanak lanjut berada pada tahap 4, yaitu *industry vs inferiority*. Kejadian yang paling penting pada tahap ini adalah ketika mereka mulai masuk sekolah yang membuat mereka berhadapan dengan banyak hal baru yang harus dipelajari. Pengalaman berhasil akan membuat anak menumbuhkan perasaan akan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Sebaliknya, kegagalan akan menghasilkan perasaan bahwa dirinya tidak mampu melakukan apa pun (Miller dalam Lusi Nuryanti, 2008: 44).

Salah satu tujuan pendidikan dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Upaya dalam mengembangkan siswa sebagai anggota masyarakat adalah:

- a. Memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- c. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat. (Hera Lestari Mikarsa, dkk, 2009: 1. 12).

Berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap disiplin, contohnya adalah tidak terlambat masuk ke sekolah. Hurlock (2000: 83) berpendapat bahwa fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan untuk membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal ini karena dalam perkembangannya siswa harus memiliki kesadaran untuk hidup bersama orang lain yang konsekuensinya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bermasyarakat. Secara khusus anak harus memiliki sikap sosial yang baik.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa siswa sekolah dasar disebut juga masa anak. Pada masa ini anak sudah merasa besar dan tidak mau lagi dianggap sebagai kanak-kanak kecil. Anak tersebut sudah lepas dari lembaga pendidikan dasar (TK). Anak ini sudah ingin memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun dalam saat bermain. Anak pada masa kanak-kanak akhir sudah memiliki lingkungan pergaulan yang semakin luas. Mereka sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, yaitu teman bermain di sekitar rumah dan teman di sekolah.

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104) mengatakan bahwa siswa sekolah dasar termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar.

Terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing individu agar menjadi manusia yang utuh. Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir adalah:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
2. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi (Rita Eka Izzaty, dkk 2008: 103-104).

Adapun pendapat dari Collins (dalam Lina Nuryanti, 2009: 51) yang mengemukakan tugas perkembangan kanak-kanak sebagai berikut:

1. Aspek fisik: meningkatkan kekuatan dan koordinasi otot, yaitu meningkatkan kemampuan beberapa aktivitas dan tugas fisik.
2. Aspek kognisi: pada taraf operasional konkret, berfokus pada kejadian 'saat ini', menambah pengetahuan dan ketrampilan baru, mengembangkan perasaan mampu.
3. Aspek sosial: a) mencapai bentuk relasi yang tepat dengan keluarga, teman, dan lingkungan; b) mempertahankan harga diri yang sudah dicapai; c) mampu mengkompromikan antara tuntutan individualitasnya dengan tuntutan konformitas; dan d) mencapai identitas diri yang memadai.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap masa kanak-kanak awal ditentukan oleh lingkungan keluarga, orang tua dan orang terdekat dalam keluarganya. Tetapi pada masa kanak-kanak awal guru di sekolah memiliki andil yang besar dalam pencapaian tugas perkembangan dengan baik. Begitu juga dengan peran teman sebayanya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tugas perkembangan siswa usia sekolah dasar, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam usia tersebut siswa mengalami perkembangan dalam aspek sosial yang dalam pencapaiannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan bahkan lingkungan teman sebayanya.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Difki Rufaida yang berjudul “Pengembangan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap sosial siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan PAKEM . Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap sosial dalam dua kali siklus. Hasil tes sikap pratindakan menunjukan sikap sosial siswa kelas VB mencapai 66%. Pada siklus pertama meningkat menjadi 71% dan pada siklus II mencapai 84%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sugiyono pada tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Mangunan”. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode tersebut, pada siklus I dengan memvariasikan berbagai metode pembelajaran nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 62,50%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang disertai pemberian dorongan untuk aktif bertanya, umpan balik, penguatan, pembagian kelompok yang heterogen, dan diselingi dengan permainan pada tindakan siklus II, semakin meningkatkan sikap sosial siswa. Nilai rata-rata sikap sosial kelasnya meningkat menjadi 76 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,19%.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya pengembangan sikap sosial telah dilakukan dengan berbagai metode. Sikap sosial ini tidak dapat tumbuh dan berkembang dalam diri individu tanpa adanya faktor-faktor dalam diri individu yang mempengaruhi.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah, “Sikap sosial apa sajakah yang terdapat dalam diri siswa kelas VA SD Negeri Kotagede 1?”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Richard Boateng (2013: 32) berpendapat bahwa *explanatory research seeks to understand and explain a phenomenon or situation or problem. The researcher goes beyond merely describing the characteristics, to analyze and explain why or how something is happening*. Brian van Wyk (-: 7) menyatakan bahwa:

“...such research is usually characterised by a high degree of flexibility and lacks a formal structure. The main aim of exploratory research is to identify the boundaries of the environment in which the problems, opportunities or situations of interest are likely to reside, and to identify the salient factors or variables that might be found there and be of relevance to the research.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena yang akan diteliti merupakan obyek yang alamiah, peneliti memahami obyek tersebut tanpa adanya manipulasi. Zainal Arifin (2011: 29) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Moleong (2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Moleong (2007: 8-13) mengkaji karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan.
2. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.
3. Memanfaatkan metode kualitatif.
4. Mengadakan analisis data secara induktif.
5. Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar.
6. Bersifat deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Memiliki seperangkat kriteria bersifat sementara.
11. Penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek penelitian.

Hasil penelitian yang didapatkan lebih bermakna ketika menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Selain itu juga dapat memperoleh data yang pasti karena menggunakan berbagai sumber.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemasan No. 49 Yogyakarta kelas VA. Hal ini karena dari hasil observasi dan pengamatan selama PPL, di kelas tersebut terdapat siswa yang memiliki sikap sosial baik dan kurang baik. Kelas ini juga merupakan kelas yang menurut penulis memiliki sikap sosial yang baik dibandingkan dengan kelas lainnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014-April 2015.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Yang dimaksud *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Kotagede 1, sejumlah 28 siswa. Subyek dipilih karena memenuhi kriteria dalam memberikan data secara maksimal terkait sikap sosial siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2012: 62-63) mengungkapkan bahwa menurut caranya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan gabungan ketiganya.

Penelitian ini menggunakan gabungan teknik pengumpulan data ketiganya, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat dengan kegiatan siswa di kelas yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sikap sosial yang muncul dalam diri siswa.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, karena pertanyaan dan jawaban bisa lebih berkembang. Penggunaan wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengonfirmasi kepada siswa tentang sikap sosial yang muncul.

3. Dokumentasi

Demi kepentingan penelitian, diperlukan dokumen sebagai bukti otentik dan menjadi pendukung. Peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen yang ada di dalam kelas maupun yang dimiliki guru yang mempunyai keterkaitan dengan sikap sosial siswa.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti. Adapun instrumen yang berada di luar peneliti untuk mengambil data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data dari siswa melalui pengamatan langsung terhadap siswa di dalam maupun di luar kelas yang berkaitan dengan sikap sosial. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari sikap sosial siswa. Pedoman untuk melaksanakan observasi ada dalam lampiran pedoman observasi siswa. Kisi-kisi pedoman observasi terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Tindakan siswa menanggapi orang lain.	a. Berbicara sopan b. Tolong menolong c. Cinta damai	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
2.	Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.	a. Melaksanakan tugas piket b. Menyisihkan uang saku untuk infak. c. Tidak membuat keributan di dalam kelas	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
			Dokumentasi	Siswa
3.	Berperilaku sesuai tuntunan sosial.	a. Tidak terlambat masuk sekolah b. Masuk kelas ketika ber berbunyi c. Tepat waktu mengerjakan tugas	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
			Dokumentasi	Siswa
4.	Diterima sebagai anggota kelompok sosial.	a. Tidak ada yang menjauhi b. Menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
5.	Menyukai orang lain dan aktivitas sosial.	a. Senang mengerjakan tugas kelompok b. Menjenguk siswa atau guru yang sakit c. Menyukai seluruh siswa di dalam kelas	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas. Pedoman yang dibuat terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa. Subyek wawancara dipilih dari siswa yang sudah memiliki sikap sosial yang tinggi dan sikap sosial rendah, teman siswa tersebut, dan guru kelas. Tujuan dari diadakannya wawancara adalah untuk mengambil data tentang sikap sosial siswa. Pedoman untuk pelaksanaan masing-masing wawancara tercantum dalam lampiran lembar wawancara dengan siswa. Kisi-kisi pedoman wawancara terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Tindakan siswa menanggapi orang lain.	a. Berbicara sopan b. Tolong menolong c. Cinta damai	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
2.	Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.	a. Melaksanakan tugas piket b. Menyisihkan uang saku untuk infak. c. Tidak membuat keributan di dalam kelas	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
			Dokumentasi	Siswa
3.	Berperilaku sesuai tuntunan sosial.	a. Tidak terlambat masuk sekolah b. Masuk kelas ketika ber berbunyi c. Tepat waktu mengerjakan tugas	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
			Dokumentasi	Siswa
4.	Diterima sebagai anggota kelompok sosial.	a. Tidak ada yang menjauhi b. Menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa
5.	Menyukai orang lain dan aktivitas sosial.	a. Senang mengerjakan tugas kelompok b. Menjenguk siswa atau guru yang sakit c. Menyukai seluruh siswa di dalam kelas	Observasi	Siswa
			Wawancara	Siswa

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan

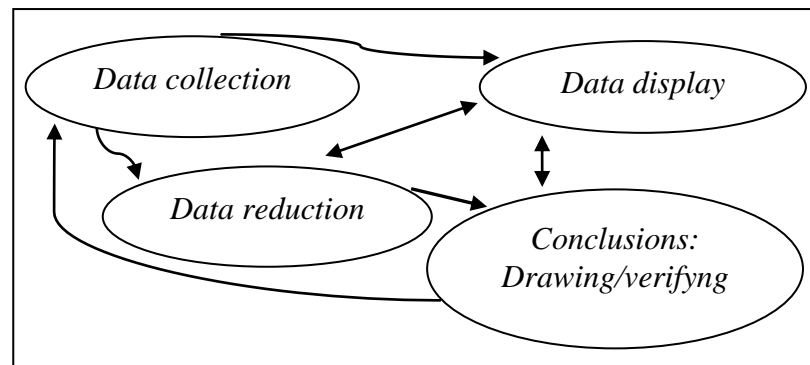
mendukung informasi yang diperoleh peneliti terkait kedisiplinan siswa. Panduan dokumentasi tercantum dalam lampiran panduan analisis dokumen.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data di lapangan menggunakan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 91-92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification*.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai teknik pengambilan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekolah

SD Negeri Kotagede 1 beralamat di Jalan Kemasan no. 49 Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Status sekolah terakreditasi “A”. Lokasi sekolah berada di sekitar pemukiman penduduk dan sentral industri kerajinan dan mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya.

Berdasarkan yang dimiliki sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1946. SD Negeri Kotagede 1 memiliki luas tanah seluas 1.778 M² dengan luas bangunan 1.140 M². Sekolah ini memiliki fasilitas fisik antara lain 17 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, mushola, ruang multimedia, laboratorium, gudang, UKS, dapur, kantin, lahan parkir, halaman sekolah, kamar mandi siswa dan guru, serta ruang TU.

2. Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dari dokumentasi, diperoleh informasi bahwa SD Negeri Kotagede 1 memiliki visi “Berprestasi Berdasar Imtaq, Iptek Berwawasan Budaya dan Lingkungan”.

Misi SD Negeri Kotagede 1 adalah sebagai berikut :

- a. Mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya, dan peduli lingkungan.

- c. Mendorong siswa berkompetisi di bidang pengetahuan, olahraga, seni, dan teknologi.
- d. Membiasakan diri 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).
- e. Membiasakan hidup bersih dan sehat.
- f. Mengembangkan bakat siswa dalam bidang teknologi, olahraga, seni, dan budaya.
- g. Mendorong dan menumbuhkan rasa saling asah, asih, dan asuh.

3. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014-2015

Tabel 3. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	I A	14	14	28
2	I B	14	14	28
3	I C	15	15	30
4	II A	13	15	28
5	II B	20	13	33
6	II C	13	14	27
7	III A	13	16	29
8	III B	19	13	32
9	III C	15	14	29
10	IV A	20	11	31
11	IV B	21	12	33
12	V A	16	13	29
13	V B	17	11	28
14	V C	14	14	28
15	VI A	17	11	28
16	VI B	20	13	33
17	VIC	18	9	27
Total		279	222	501

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Sikap Sosial yang Terdapat dalam Diri Siswa Kelas VA SD Negeri

Kotagede 1

Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara

seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Sikap sosial belum semuanya tampak dalam diri siswa sekolah dasar. Sikap yang ada masih terbatas sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Observasi yang dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri Kotagede 1 menunjukkan sikap-sikap sosial yang tampak dari dalam diri siswa yaitu:

1) Tindakan siswa menanggapi orang lain

Tindakan siswa menanggapi orang lain dapat dilihat dari siswa berbicara sopan, tolong-menolong, dan cinta damai.

Hasil observasi yang dilakukan tampak bahwa siswa menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan siswa lain maupun dengan guru. Ketika berkomunikasi dengan siswa lain, siswa lebih sering menggunakan bahasa Jawa. Tetapi dua siswa yang kurang mampu berbahasa Jawa sehingga siswa yang lain pun menyesuaikan menggunakan bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan guru.

Siswa terlihat berebut ketika guru meminta tolong untuk menghapuskan papan tulis, menata buku serta mengambilkan barang di kantor. Siswa juga membantu guru untuk mengumpulkan infak rutin. Perilaku siswa menolong guru juga terlihat ketika berada di luar kelas, misalnya guru pernah meminta salah satu siswa untuk mengambilkan tas di dalam kelas. Tindakan siswa menolong siswa lain teramati selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya terdapat siswa yang meminjamkan alat tulis dan berbagi buku cetak.

Sikap cinta damai siswa terlihat dari perilaku siswa tidak membalas perilaku buruk orang. Saat proses observasi, terdapat siswa yang ketika dijahili oleh siswa lain tidak membalas. Salah satu siswa di kelas bukunya dirobek oleh siswa kelas VI, namun dia memilih untuk memperbaiki bukunya sendiri daripada membalas.

Hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Peneliti : “Apakah Kamu selalu berbicara dengan baik terhadap teman-temanmu?”
MNA : “Iya, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Tidak suka menggunakan bahasa yang kasar.”
Peneliti : “Apakah Kamu selalu berbicara dengan baik terhadap guru?”
MNA : “Iya, biasanya menggunakan Bahasa Indonesia.”
Peneliti : “Apakah Kamu pernah menolong guru atau siswa lain yang membutuhkan?”
MNA : “Menolong teman menyuruh maju mengerjakan soal di depan kelas, karena biar dapet pahala dan temen-temen dapat tambahan nilai.”
Peneliti : “Apa yang Kamu lakukan ketika ada temanmu yang bersikap buruk terhadapmu?”
MNA : “Lebih suka menghindari, ngga usah mbales.”
Peneliti : “Pernahkah kamu berbuat jahil terhadap guru atau siswa lain?”
MNA : “Iya, iseng aja.”
(21/01/2015)

Hasil wawancara dengan siswa lain, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Peneliti : “Mas pernah membantu bu guru?”
EMSB : “Pernah, sering Mba.”
Peneliti : “Terus kalau ada temenmu yang nakal kamu mbales ngga?”
EMSB : “Bales kalau bercanda. Kalau nakalnya beneran ya dimaafin.”
(21/01/2015)

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial baik, mereka menanggapi orang lain dengan baik pula. Ini dapat ditunjukkan bahwa mereka berusaha berkomunikasi dengan baik ketika dengan guru maupun siswa lain. Siswa juga memiliki kemauan untuk menolong guru dan temannya yang membutuhkan. Selain itu, siswa menunjukkan sikap cinta damai dengan tidak membalas sikap buruk dari siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa A ketika ditanyakan alasan mengapa mereka bersikap demikian, diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kamu kalau ke Bu Eny bicaranya pakai bahasa apa mas?”

ARPW : “Bahasa Indonesia mba, kan biar sopan.”

Peneliti : “Kenapa harus sopan?”

ARPW : “Kan guru, jadi harus dihormati.”

Peneliti : “Kamu pernah menyapa gurumu di luar kelas?”

ARPW : “Pernah, menyapa Pak Har, Bu Ning, Bu Dar, Bu Fitri, Pak Heru.”

Peneliti : “Kenapa mau menyapa mas?”

ARPW : “Soalnya mereka guru, lebih tua dari kita. Bu Eny menasehati agar menyapa bapak ibu guru di luar kelas.”

(21/01/2015)

Hasil wawancara dengan siswa B diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kamu pernah menyapa guru mas?”

AYH : “Pernah.”

Peneliti : “Kenapa mas?”

AYH : “Ya hormat aja, biar sopan. Bu Eny yang ngajarin.”

(21/01/2015)

Hasil wawancara dengan siswa C diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kamu pernah menyapa guru mas?”

ARPW : “Pernah.”

Peneliti : “Kenapa?”

ARPW : “Soalnya mereka guru, lebih tua dari kita.”

(21/01/2015)

Berdasarkan data wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam menanggapi orang lain dipengaruhi oleh rasa hormat.

2) Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi

Sikap siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi ditandai dengan perilaku melaksanakan piket kelas, menyisihkan uang saku untuk berinfak, serta tidak membuat keributan yang dapat mengganggu guru ataupun siswa lain di dalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa melaksanakan piket sebelum mereka pulang sekolah. Ini dilakukan setelah siswa menyalami guru di depan kelas. Setiap harinya sudah terdapat jadwal yang mengatur siapa saja yang mendapatkan tugas piket. Piket yang dilakukan adalah merapikan kursi serta meja dan menyapu ruang kelas.

Siswa menyisihkan uang sakunya untuk infak rutin yang dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Pada hari-hari tersebut selalu ada siswa yang mengingatkan untuk berinfak. Salah satu siswa secara sukarela mengumpulkan uang infak menggunakan kotak yang disediakan. Siswa yang bersangkutan berjalan mengelilingi kelas untuk

mengumpulkan uang infak dari setiap siswa. Setiap siswa juga terlihat mengeluarkan uang dari saku mereka untuk diinfakkan.

Terdapat beberapa siswa yang kadang membuat keributan di dalam kelas. Hal yang dilakukan misalnya mengobrol dengan siswa sebangku atau yang ada di belakangnya walaupun guru ada di dalam kelas. Ketika guru keluar kelas siswa juga terlihat kurang kondusif. Ada siswa yang sibuk mengobrol ada pula yang berjalan-jalan di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah kamu melaksanakan piket kelas?”
FAS : “Iya, piketnya hari Senin ketika pulang sekolah setelah bersalaman dengan guru.”
Peneliti : “Apakah kamu suka ketika mengerjakan tugas kelompok?”
FAS : “Seneng, karena bisa berdiskusi.”
Peneliti : “Apakah kamu pernah ribut di dalam kelas?”
FAS : “Kadang aja si mba.”
Peneliti : “Oh ya mas, disini biasanya ada infak ya? Kamu biasanya infak ga?”
FAS : “Iya mba, infak kan biar dapet pahala.”
(21/01/2015)

Hasil wawancara kepada siswa lain diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kamu pernah ribut di dalam kelas mas?”
ARPW : “Biasanya nda, biasanya pernah. Kalau ribut soalnya berbicara dengan teman sebangku.”
(21/01/2015)

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial yang baik mementingkan untuk melaksanakan piket kelas dahulu sebelum pulang. Mereka juga rela menyisihkan uang sakunya untuk infak rutin. Tetapi di

kelas VA masih terdapat siswa yang kadang membuat keributan yang mengganggu guru maupun siswa yang lain.

Hasil wawancara dengan siswa A setelah ditanyakan lebih lanjut mengapa mereka bersikap demikian diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kalau sudah bel apa yang Kamu lakukan?”
FAS : “Masuk.”
Peneliti : “Kenapa masuk? Kan belum ada guru?”
FAS : “Karena biar ngga dimarahin dan ada aturannya.”
(21/01/2015)

Hasil wawancara dengan siswa B diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kalau bel berbunyi, kamu selalu masuk kelas ga Mas?”
MNA : “Iya, biar ngga dimarahin, ada aturannya juga.”
(21/01/2015)

Hasil wawancara kepada siswa C diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Kalau piket dilaksanakan ngga Mas?”
AYH : “Iya, tapi pernah mbolos tapi ngulangi besoknya padahal besoknya ngga piket.”
(21/01/2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan. Dengan demikian aturan yang ada di sekolah dan di kelas juga menjadi salah satu faktor tumbuhnya sikap sosial siswa.

3) Berperilaku sesuai tuntutan sosial

Perilaku siswa sesuai tuntutan sosial dapat dilihat dari siswa tidak terlambat masuk ke sekolah, siswa masuk ke kelas ketika bel sudah berbunyi, dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi. Setibanya siswa di sekolah siswa langsung menyalami guru yang ada di sekitar gerbang sekolah. Setelah itu siswa berjalan menuju kelas. Akan tetapi, ada siswa yang mempunyai kebiasaan terlambat. Siswa tersebut sering masuk ke kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.

Siswa terlihat masuk ke kelas ketika bel telah berbunyi. Mereka menunggu guru datang ke kelas. Sebagian besar siswa sudah rapi duduk di tempat duduknya masing-masing. Beberapa siswa kadang terlihat memperbaharui tulisan yang ada di papan kecil di depan kelas yang bertuliskan nama-nama siswa yang tidak berangkat.

Ketika guru menugaskan pekerjaan individu, terdapat siswa yang belum selesai mengerjakan tugas berdasarkan kesepakatan waktu. Selama proses mengerjakan tugas siswa terlihat mengerjakan sambil mengobrol dengan teman yang duduknya dekat. Akhirnya guru memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Peneliti : “Kamu pernah terlambat masuk ke sekolah ngga mas?”
MNA : “Tidak.”
Peneliti : “Kalau sudah bel kamu langsung masuk kelas mas?”
MNA : “Iya, biar ngga dimarahin dan karena ada aturannya juga.”
Peneliti : “Kalau ada PR selalu dikerjakan tidak?”
MNA : “Iya, pernah mengerjakan secara berkelompok dengan DAA.”
Peneliti : “Kalau ada tugas dari Bu Eny, kamu tepat waktu tidak

mengerjakannya?”

MNA : “Kadang-kadang, seringnya tepat waktu, kalau banyak yang tanya ya ga bisa tepat waktu mba.”

Peneliti : “Apakah kamu selalu menyelesaikan tugasmu sendiri?”

MNA : “Kerja sendiri, kalau ngga tau ya tanya guru dan survey jawaban temen karena banyak yang tanya ke aku ko mba.”

(21/01/2015)

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sebenarnya sudah mematuhi aturan untuk berangkat ke sekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu. Namun siswa belum bisa tepat waktu ketika mengerjakan tugas dari guru.

4) Diterima sebagai anggota kelompok sosial

Siswa dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial dapat ditandai dengan tidak ada siswa lain yang menjauhi dan mau menerima setiap siswa yang menjadi anggota kelompok.

Selama melakukan observasi tidak terlihat adanya siswa yang saling menjauhi. Hal ini teramati dari saat mereka mengerjakan tugas kelompok maupun ketika jam istirahat di dalam kelas. Walaupun memang terlihat ada siswa yang lebih sering berkumpul dengan siswa-siswa tertentu.

Selama observasi juga tidak ditemukan siswa yang menghindari siswa lain dalam satu kelompok, semua siswa menerima setiap anggota kelompok. Ketika guru mengumumkan mekanisme pembagian kelompok tidak ada siswa yang terlihat keberata. Begitu pula ketika sudah mengetahui siapa saja teman satu kelompoknya.

Hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Peneliti : “Apakah kamu merasa ada siswa lain yang menjauhimu?”
MNA : “Tidak ada yang menjauhi, malah teman-teman senang jika satu kelompok.”
Peneliti : “Kamu menghindari siswa tertentu ngga Mas? Misal tidak suka kalau berada dalam satu kelompok.”
MNA : “Engga, dengan siapapun mau. Tapi saya kurang suka dengan DV karena sukanya ngatur-ngatur.”
(21/01/2015)

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VA mau menerima keberadaan siswa lain di dalam kelas, atau dalam arti lain siswa menerima keberagaman di dalam kelas dengan tidak menjauhi siswa tertentu. Dalam pembagian kelompok juga siswa menerima siapapun yang menjadi anggota kelompoknya, siswa memiliki sikap toleransi.

Hasil wawancara dengan siswa A setelah ditanyakan lebih lanjut mengapa mereka bersikap demikian diperoleh informasi sebagai berikut:

- Peneliti : “Bu Eny pernah menjelaskan kepada kalian tentang sikap yang harus kalian miliki jika sedang bersama orang lain?”
MNA : “Pernah, misalnya kalau jadi murid tidak boleh malu kepada orang lain, disuruh berani.”
Peneliti : “Kalau tentang apa yang harus kalian lakukan ketika berada di lingkungan sosial misalnya rumah?”
MNA : “Pernah mba.”
Peneliti : “Kalau ada temenmu yang nakal gimana mas?”
MNA : “Dibiarin aja, ngga usah mbales. Bu Eny juga menasehati.”
(21/02/2015)

Hasil wawancara dengan siswa B diperoleh informasi sebagai berikut:

- Peneliti : “Kamu kan katanya mau menerima siapapun yang menjadi anggota kelompok. Kamu pernah jahil atau dijahilin ngga

sama mereka?”
EMSB : “Kadang Mba.”
Peneliti : “Terus apa yang Kamu lakukan setelah itu?”
EMSB : “Bales, kalau bercanda, ga pernah minta maaf karena bercanda.
Kalau nakalnya beneran minta maaf, Bu Eni yang ngajarin "Kalau
nakal minta maaf."
(21/01/2015)

Dari hasil wawancara kepada siswa C diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “Misal dalam berkelompok atau di kelas ada yang bersikap buruk sama kamu gimana mas?”
AYH : “Biasanya mbales kalau ngga dibiarin aja. Dibiarin karena takut berkelahi nanti dikeluarkan dari sekolah dibilangin juga sama guru..”
(21/01/2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru. Komunikasi yang dilakukan adalah dengan memberikan nasihat kepada siswa.

5) Menyukai orang lain dan aktivitas sosial

Sikap siswa yang menyukai orang lain dan aktivitas sosial dapat dilihat dari siswa senang ketika mengerjakan tugas kelompok, perilaku siswa menjenguk siswa atau guru yang sakit, dan sikap menyukai seluruh siswa yang ada di dalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias ketika guru meminta siswa untuk berkelompok. Ketika guru bertanya tentang mekanisme pembagian kelompok, siswa juga tidak segan untuk memberikan usulan. Siswa juga terlihat melakukan diskusi kelompok sesuai dengan guru perintahkan.

Selama melakukan observasi tidak ada kegiatan menjenguk siswa atau guru yang sakit. Namun ketika ada siswa yang tidak berangkat dan guru mengatakan, “Kalau 3 hari tidak berangkat akan kita jenguk.”

Sebagian siswa terlihat lebih dekat dengan siswa-siswa tertentu. Pernah dijumpai juga ketika ada siswa yang berkelompok, terdapat siswa yang kurang diajak untuk berdiskusi. Ada pula yang tidak diajak untuk makan bekal makan siang bersama.

Hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “FAS biasanya senengnya main dengan siapa?”
FAS : “Sukanya sama J mba.”
Peneliti : “Kamu suka ngga kalau Bu Eny menyuruh untuk mengerjakan tugas kelompok?”
FAS : “Iya, karena bisa berfikir bersama-sama.”
Peneliti : “Kalau ada teman yang sakit pernah ikut menjenguk?”
FAS : “Dulu pernah mba, tapi pas kelas 5 belum. Giliran ada yang mau dijenguk malah berangkat duluan.”
(21/01/2015)

Hasil wawancara dengan siswa lain diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti : “MNA pernah menjenguk teman yang sakit?”
MNA : “Belum mba waktu kelas 5, tapi kemarin ikut menjenguk Bu Eny ker rumahnya. Yang ikut aku, NJH, AN, EMSB, LBAD, DAA, ANK. AN yang ngajak.”
Peneliti : “Kamu menghindari siswa tertentu ngga mas? Misal tidak suka kalau berada dalam satu kelompok.”
MNA : “Engga, dengan siapapun mau. Tapi saya kurang suka dengan DV karena sukanya ngatur-ngatur.”
(21/01/2015)

Berdasarkan data observasi serta wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga senang mengerjakan tugas secara

berkelompok. Siswa juga mempunyai kepedulian untuk menjenguk siswa lain atau guru yang sakit. Namun ada siswa yang kurang menyukai siswa tertentu.

2. Pembahasan Sikap Sosial yang Terdapat dalam Diri Siswa Kelas VA SD Negeri Kotagede 1

Sikap sosial siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka berinteraksi di dalam kelas. Sikap yang ada dalam diri siswa dapat berupa 1) tindakan siswa menanggapi orang lain, 2) sikap siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi, 3) berperilaku sesuai tuntunan sosial, 4) diterima sebagai anggota kelompok sosial, 5) menyukai orang lain dan aktivitas sosial.

Hal tersebut sesuai dengan yang pengertian sikap sosial menurut J. P. Chaplin (2006: 469) yaitu *social attitude* merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk beringkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan *pribadi*. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hurlock (2000: 250) yang mengatakan bahwa perkembangan sosial terdiri dari tiga proses yang saling berkaitan yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan menyukai orang dan aktivitas sosial.

Selama melakukan penelitian, diperoleh data terkait sikap sosial yang tampak dan kurang tampak dalam diri siswa kelas VA SD Negeri 1 Kotagede. Dari indikator sikap sosial yang ada, yang tampak maupun kurang

tampak dalam diri siswa kelas VA SD Negeri Kotagede 1 terdapat dalam tabel:

Tabel 4. Sikap Sosial yang Tampak dan Kurang Tampak

	Sikap Sosial	Indikator	
		Tampak	Kurang Tampak
1.	Tindakan siswa menanggapi orang lain.	Berbicara sopan Tolong-menolong Cinta damai	-
2.	Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.	Melaksanakan tugas piket. Menyisihkan uang saku untuk infak.	Tidak membuat keributan di dalam kelas.
3.	Berperilaku sesuai tuntunan sosial.	Tidak terlambat masuk sekolah. Masuk kelas ketika bel berbunyi.	Tepat waktu mengerjakan tugas.
4.	Diterima sebagai anggota kelompok sosial.	Tidak ada yang menjauhi. Menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok.	-
5.	Menyukai orang lain dan aktivitas sosial.	Senang mengerjakan tugas kelompok. Menjenguk siswa atau guru yang sakit.	Menyukai seluruh siswa di dalam kelas.

Sikap sosial yang tampak tersebut sesuai dengan pendapat beberapa ahli. Pranowo (2012: 1) mengungkapkan bahwa dengan berbahasa secara santun, seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati orang lain. Menjaga harkat dan martabat diri adalah substansi dari kesantunan, sedangkan menghormati orang lain bersifat perlokutif. Sejalan dengan Ahmat Muhaimin Azzet (2014: 47) mengemukakan bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, ia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan baik dengan orang.

Kaitannya dengan tolong-menolong, Lickona (2012: 75) menyatakan bahwa sikap tolong-menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat

kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas.

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Contoh indikator di dalam kelas siswa SD adalah membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, dan menjaga keselamatan teman di kelas atau sekolah dari perbuatan jahil yang merusak (Kemendiknas, 2010: 29-38).

Salah satu dari wujud siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan *pribadi* adalah peduli sesama. Lickona (2012: 76) berpendapat bahwa sikap peduli sesama dapat diartikan “berkorban untuk”. Sikap ini dapat membantu untuk tidak mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Jamal Ma'mur Asmani (2012: 91) juga mengungkapkan bahwa kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak diajari menolong temannya yang sedang dilanda musibah. Misalnya, mengunjungi teman yang sedang sakit.

Sikap disiplin mempengaruhi siswa untuk mentaati peraturan maupun tidak. Ketika aturan yang ada berkaitan dengan sikap sosial siswa, maka sikap disiplin ini mempengaruhi sikap sosial siswa. Adapun aturan yang terkait dengan sikap sosial misalnya tidak terlambat masuk ke sekolah, masuk ke kelas ketika bel berbunyi, meminta izin ketika hendak keluar kelas, serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Muhammad Fadhilah (2013: 192) mengatakan bahwa disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib

dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Hurlock (2000: 83) juga berpendapat bahwa fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan untuk membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.

Kaitannya dengan siswa dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial adalah siswa mampu menerima siapapun yang menjadi anggota dalam diskusi kelompok. Sikap seperti ini mudahnya dapat disebut toleransi. Lickona (2012: 74) menyebutkan bahwa toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 43-44) mengatakan bahwa karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain. Kemampuan dalam menjalin kerjasama ini dapat dilatihkan kepada anak didik dengan sering membuat kerja kelompok pada saat proses belajar mengajar. Sebagai makhluk sosial kemampuan dalam bekerjasama ini harus dibangun sejak kanak-kanak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Akhmad Muhaimin Azzat, 2014: 45-46) empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang

merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Keadaan seperti ini membuat orang mempunyai ketertarikan terhadap apa yang dialami orang lain.

Selain sikap sosial yang ada dalam diri siswa, selama penelitian ditemukan bahwa sikap sosial tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Siswa mengemukakan bahwa alasan mereka antara lain karena rasa hormat, tanggung jawab, aturan, dan komunikasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli. Buchari Alma (2010: 32-33) penghormatan diberikan kepada orang lain karena ada sesuatu yang 'lebih' pada diri mereka. Diantara kelebihanannya adalah usia, status sosial, pendidikan, kedudukan, kewibawaan, dan kekuatan. Lickona (2012: 70) juga menyebutkan bahwa rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

Adapun sikap tanggung jawab sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2012: 37) yang mengatakan bahwa bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Lickona (2012: 69) juga mengatakan bahwa nilai rasa hormat dan bertanggungjawab menjadi dasar moralitas utama yang berlaku secara universal.

Adanya peraturan membuat siswa mempertimbangkan sikap maupun tingkah laku mereka ketika berada di sebuah lingkungan dengan aturan tertentu. Hurlock (2000: 76) berpendapat bahwa orang tua, guru, dan orang lain yang bertanggung jawab membimbing anak harus membantu anak belajar menyesuaikan diri dengan pola yang disetujui. Ini dilakukan dengan membuat peraturan yang ditentukan untuk tingkah laku sebagai pedoman. Peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial.

Pemberian nasihat secara langsung menjadi salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai kepada siswa. Siswa bisa tahu secara langsung terkait hal-hal yang boleh atau tidak boleh mereka lakukan. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 35) mengatakan bahwa menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang sosial dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

G. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Indikator yang dipakai dalam menerjemahkan sikap sosial berdasarkan pemahaman peneliti atau bukan berdasarkan teori.
2. Sikap sosial siswa hanya diamati ketika di dalam kelas saja.
3. Dimungkinkan adanya sikap-sikap sosial subyek tidak teramati, karena observer yang terbatas.
4. Keabsahan data hanya dicek dengan dua teknik saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap sosial yang dominan tampak dalam diri subyek, yaitu:
 - a. sikap siswa menanggapi orang lain; berbicara sopan, tolong-menolong, cinta damai.
 - b. mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi; melaksanakan tugas piket, menyisihkan uang saku untuk infak.
 - c. berperilaku sesuai tuntunan sosial; tidak terlambat masuk sekolah, masuk kelas ketika bel berbunyi.
 - d. diterima sebagai anggota kelompok sosial; tidak ada yang menjauhi, menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok.
 - e. menyukai orang lain dan aktivitas sosial; senang mengerjakan tugas kelompok, menjenguk siswa atau guru yang sakit.
2. Sikap sosial yang kurang tampak adalah; tidak membuat keributan di dalam kelas, tepat waktu mengerjakan tugas, menyukai seluruh siswa di dalam kelas.
3. Adanya temuan bahwa beberapa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh: 1) rasa hormat, 2) tanggung jawab, 3) komunikasi, dan 4) aturan.

B. Saran

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, meningkatkan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial. Misalnya yang berkaitan dengan tata tertib siswa, keteladanan guru, dan penyampaian nasehat saat upacara bendera.
2. Bagi guru, mengembangkan strategi pembelajaran sikap agar sikap sosial dapat terinternalisasi dengan baik pada diri siswa. Selain itu guru lebih meningkatkan lagi keteladanan untuk siswanya. Strategi yang dapat digunakan misalnya dengan melakukan kegiatan kelompok, teknik mengklarifikasi nilai, konsiderasi dan pengembangan kognitif.
3. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan sikap sosial khususnya di lingkungan sekolah. Sikap yang harus lebih ditingkatkan misalnya; 1) tidak membuat keributan di dalam kelas, 2) tepat waktu mengerjakan tugas, 3) menyukai seluruh siswa di dalam kelas.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut mengenai sikap sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Muhaimin Azzat. (2014) *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Andi Mappiare A. T.. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.
- Chaplin, J. P.. (2006). *Dictionary of Psychology. (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Grafindo.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hera Lestari Mikarsa, dkk.. (2009). *Pendidikan Anak di Sd*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B.. (2000). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B.. (2000). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, Lexy J.. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2012). *Educational Psychology Developing Learners. (Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Penerjemah: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Siska Difki Rufaida. (2013). Pengembangan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Skripsi*. FIP UNY.
- _____. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- _____. (2005). *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2013). Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Mangunan. *Skripsi*. FIP UNY.
- Syaiful Bahri Djamaran. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda.
- Tri Dayakisni. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wuri Wuryandani dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Boateng, Richard. (2013). *Research Methods*. Diakses dari <https://vivauniversity.files.com/2013/08/session1introductionfinal.pdf> pada tanggal 23 April 2015, jam 18.46 WIB.

Wyk, Brian van. (-). *Research Design and Methods Part 1*. Diakses dari <http://www.uwc.ac.za>. pada tanggal 23 April 2015, jam 10.03.

LAMPIRAN

Lampiran 1**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama observer :

Tanggal :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Berbicara dengan sopan kepada guru dan siswa lain.	
2.	Tolong-menolong.	
3.	Cinta damai	
4.	Melaksanakan tugas piket.	
5.	Menyisihkan uang saku untuk infak.	
6.	Tidak membuat keributan di dalam kelas.	
7.	Tidak terlambat masuk sekolah.	
8.	Masuk kelas ketika bel berbunyi.	
9.	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas.	
10.	Tidak ada siswa lain yang menjauhi.	
11.	Menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok	
12.	Senang mengerjakan tugas kelompok.	
13.	Menjenguk siswa atau guru yang sakit.	
14.	Menyukai semua siswa di kelas.	

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu berbicara dengan baik terhadap guru dan teman-temanmu? Mengapa?	
2.	Apakah kamu pernah menolong guru atau siswa lain yang membutuhkan? Mengapa?	
3.	Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang bersikap buruk terhadapmu? Mengapa?	
4.	Apakah kamu melaksanakan piket kelas? Mengapa?	
5.	Apakah kamu selalu berinfak? Mengapa?	
6.	Apakah kamu pernah ribut di dalam kelas? Mengapa?	
7.	Pernahkah kamu terlambat masuk ke ke sekolah? Mengapa?	
8.	Apa yang kamu lakukan ketika bel berbunyi? Mengapa?	
9.	Ketika guru memintamu untuk mengerjakan tugas, apakah kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas itu? Mengapa?	
10.	Apakah kamu merasa ada siswa lain yang menjauhimu? Mengapa?	
11.	Apakah kamu menghindari siswa tertentu? Misal tidak suka kalau berada dalam satu kelompok. Mengapa?	
12.	Apakah kamu suka mengerjakan tugas kelompok? Mengapa?	
13.	Pernahkan kamu ikut menjenguk jika ada siswa lain yang sakit? Mengapa?	
14.	Apakah kamu kurang menyukai siswa tertentu di dalam kelas? Mengapa?	

Lampiran 3

PANDUAN ANALISIS DOKUMEN

No	Indikator	Keterangan
1.	Jadwal piket kelas.	Untuk mendukung alasan yang siswa kemukakan siswa. Jadwal piket mencantumkan seluruh nama siswa.
2.	Tata tertib sekolah.	Untuk mendukung alasan yang dikemukakan siswa ketika mengatakan mentaati aturan. Tata tertib yang mendukung penelitian adalah aturan tentang kehadiran siswa.
3.	Aturan kelas.	Untuk mendukung alasan yang dikemukakan siswa ketika mengatakan mentaati aturan. Aturan kelas yang mendukung penelitian adalah yang berkaitan dengan kehadiran siswa di kelas dan berbicara sopan.

Lampiran 4

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Fathurrohman, M. Pd.
NIP : 19790615 200501 1 002
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

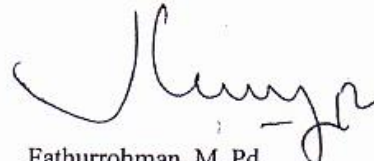
Sebagai validator instrumen berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun oleh:

Nama : Nur Dwi Lestari
NIM : 11108241053
Prodi : PGSD
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan panduan dokumentasi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa Kelas VA SD Negeri Kotagede 1 Tahun Ajaran 2014/2015".

Pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Desember 2014
Validator Instrumen



Fathurrohman, M. Pd.
NIP. 19790615 200501 1 002

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

No	Variabel	Hasil
A.	Sikap Sosial Siswa	
1.	Tindakan siswa menanggapi orang lain	
	a. Berbicara sopan	Siswa menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan siswa lain maupun dengan guru.
	b. Tolong-menolong	Siswa terlihat berebut ketika guru meminta tolong untuk menghapuskan papan tulis, menata buku serta mengambilkan barang di kantor. Siswa juga membantu guru untuk menariki infak rutin.
	c. Cinta damai	Terdapat siswa yang ketika dijahili oleh orang lain tidak membalas, yaitu ada salah satu siswa yang bukunya dirobek oleh siswa kelas VI.
2.	Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.	
	a. Melaksanakan piket kelas.	Siswa melaksanakan piket sebelum mereka pulang sekolah.
	b. Menyisihkan uang saku untuk berinfak	Mereka juga menyisihkan uang sakunya untuk infak rutin yang diadakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu.
	c. Tidak ribut di dalam kelas	Terdapat beberapa siswa yang kadang membuat keributan di dalam kelas, namun setelah guru menegur keributan berkurang. Ada pula yang suka mengingatkan teman-temannya untuk tenang ketika kelas sudah mulai ribut saat guru meninggalkan kelas.
3.	Berperilaku sesuai tuntunan sosial	
	a. Tidak terlambat masuk sekolah	Terdapat satu siswa yang mempunyai kebiasaan terlambat.
	b. Masuk kelas ketika bel berbunyi	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa masuk kelas sembari menunggu guru untuk masuk ke dalam kelas.
	c. Izin ketika keluar kelas	Beberapa siswa meminta izin ketika keluar kelas, namun ada siswa yang ketika keluar tidak meminta izin dahulu dan lebih dari dua kali dalam satu hari.
	d. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	Terdapat siswa yang belum selesai mengerjakan tugas berdasarkan kesepakatan waktu, karena di sela-sela mengerjakan mereka terlihat sambil mengobrol dengan teman yang duduknya dekat.
4.	Diterima sebagai anggota kelompok sosial.	
	a. Tidak ada siswa lain yang menjauhi.	Selama melakukan observasi tidak terlihat adanya siswa yang saling menjauhi, ketika pembagian kelompok juga tidak terlihat adanya siswa yang menjauhi siswa tertentu.
	b. Menerima setiap siswa menjadi anggota kelompok.	Tidak menemukan siswa yang menghindari dalam satu kelompok, semua siswa menerima setiap anggota kelompok. Namun pernah dijumpai ada siswa yang terlihat kurang diajak dalam

		berdiskusi dalam kelompoknya. Ada siswa yang sering terlihat bergerombol.
5.	Menyukai orang lain dan aktivitas sosial	
	a. Senang mengerjakan tugas kelompok	Siswa terlihat antusias ketika guru meminta siswa untuk berkelompok dan melakukan diskusi kelompok.
	b. Menjenguk siswa atau guru yang sakit	Selama melakukan observasi ada siswa yang tidak berangkat.
	c. Menyukai seluruh siswa di kelas	Walaupun siswa tidak ada yang bertengkar dan menerima setiap anggota kelompok, namun ada siswa yang terlihat kurang berinteraksi dengan baik dengan seluruh siswa di kelas.

Lampiran 6

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Tindakan siswa menanggapi orang lain			
	a. Berbicara sopan	Apakah kamu selalu berbicara dengan baik terhadap guru dan teman-temanmu?	<p>FSA : “Iya, biasanya pakai Bahasa Indonesia karena kurang lancar Bahasa Jawa. Kalau dengan guru pakai Bahasa Indonesia juga.”</p> <p>MNA: “Iya, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Tidak suka menggunakan bahasa yang kasar. Dengan guru Bahasa Indonesia.”</p> <p>ESMB: “Kadang ngomong baik, kadang ngomong jelek. tapi kalau teman senangnya ngomongnya baik. Kalau sama bu guru ya jelas baik, nanti kalau ga ngomong baik dinasehati malah bisa dimarahi.”</p> <p>AYH: “Pake bahasa Indonesia. Pake yang lebih sopan, kalau ga bisa pake bahasa jawa halus ya pek bahasa Indonesia. Diajarin mamah, bu eny juga ngajarin.”</p>	Siswa mengaku memilih bahasa yang baik untuk berbicara dengan sopan baik ketika berbicara kepada siswa maupun dengan guru.
	b.Tolong-menolong	Apakah kamu pernah menolong guru atau siswa lain yang membutuhkan?	<p>FSA : “Pernah, supaya bisa disayang teman dan mendapat pahala.”</p> <p>MNA: “Menolong teman menyuruh</p>	Siswa senang menolong guru maupun siswa lain yang membutuhkan. Diantaranya membantu teman yang membutuhkan dan membantu guru ketika

			<p>maju mengerjakan soal di depan kelas, karena biar dapat pahala dan teman-teman tambahan nilai.”</p> <p>ESMB: “Pernah, sering mba. ingin membantu, soalnya suka dinasehati sama kakak, guru, dan orang tua.”</p> <p>AYH: “Pernah, nolong Rere waktu ga punya duit karena kasihan. Niko jatuh ditolong juga, kasihan. Guru biasanya ngajarin.”</p>	dimintai pertolongan.
	c. Cinta damai	Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang bersikap buruk terhadapmu?	<p>FAS: “Menghindari untuk membalas, karena nanti pahalanya malah berkurang, bisa dijauhi teman.”</p> <p>MNA: “Saya lebih suka menghindari, ngga usah mbales.”</p> <p>ESMB: “Bales, kalau bercanda, ga pernah minta maaf karena bercanda. Kalau nakalnya beneran minta maaf, Bu Eni yang ngajarin.”</p> <p>AYH: “Biasanya mbales kalau ngga dibiarin aja. dibiarin karena takut berkelahi nanti dikeluarkan dari sekolah dibilangin sama guru.”</p>	Siswa lebih suka untuk menghindari membalas sikap buruk orang lain, alasannya antara lain karena tidak mau dijauhi teman, mentaati aturan dan lebih suka menghindari masalah yang lebih besar.
2.	Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.			
	a. Melaksanakan piket kelas	Apakah kamu melaksanakan	FAS: “Iya, piketnya hari Senin ketika	Siswa kelas VA melaksanakan kewajiban

		piket kelas?	pulang sekolah setelah bersalaman dengan guru.” MNA: “Iya, setelah pulang sekolah.” ESMB: “Iya, piketnya hari Sabtu nanti piket jam 10.” AYH: “Iya, pernah mbolos tapi ngulangi besoknya padahal besoknya ngga piket.”	untuk melaksanakan piket kelas. Ketika ada yang lupa tidak piket maka siswa yang bersangkutan mengganti piket di hari lain.
	b. Menyisihkan uang saku untuk berinfak	Apakah kamu selalu berinfak?	FAS: “Iya, biar nambah pahala.” ARPW: “Infak kadang suka kadang engga, soalnya bisa membantu orang yang susah.”	Siswa mengaku senang kalau bisa menyisihkan uangnya untuk berinfak.
	c. Tidak membuat keributan di dalam kelas	Apakah kamu pernah ribut di dalam kelas?	ARPW: “Biasanya nda, biasanya pernah. Kalau ribut soalnya berbicara dengan teman sebangku.” ESMB: “Pernah.” AYH: “Pernah mba, diganggu mba. Niko mba.”	Siswa mengaku pernah membuat keributan di kelas, entah karena diganggu dahulu maupun mengobrol dengan teman sebangku.
3.	Berperilaku sesuai tuntunan sosial			
	a. Tidak terlambat masuk sekolah	Pernahkah kamu terlambat masuk ke ke sekolah?	FAS: “Pernah, kadang izin kadang engga.” MNA: “Tidak, kenapa?” AYH: “Pernah, bangunnya kesiangan. Biasanya izin.”	Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa sebagian besar siswa VA tidak terlambat masuk ke sekolah, guru juga mengatakan demikian kecuali ada salah satu siswa yang memang dari sebelum kelas V sering terlambat masuk sekolah.
	b. Masuk kelas ketika bel berbunyi	Apa yang kamu lakukan ketika bel berbunyi?	FAS: “Masuk, karena biar ngga dimarahin dan ada aturannya.” MNA: “Iya, biar ngga dimarahin dan karena ada aturannya juga.”	Siswa mengatakan mereka masuk ke kelas ketika bel sudah berbunyi. Ini karena siswa sadar akan aturan dan memilih untuk menunggu guru di dalam kelas.

			AYH: “Kadang-kadang.” ANIDP: “Iya, nunggu Bu Eny di dalam kelas.”	
	c. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	Ketika guru memintamu untuk mengerjakan tugas, apakah kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas itu?	FAS: “Kadang engga, karena harus memikirkan lama kalau soalnya susah.” MNA: “Kadang-kadang, seringnya tepat waktu, kalau banyak yang tanya ya ga bisa tepat waktu mba.” AYH: “Lha iya mba, harus.”	Sebagian besar siswa mengaku mereka belum bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Ini karena ada gangguan dari siswa lain, selain itu siswa juga mengaku kadang soalnya susah.
4.	Diterima sebagai anggota kelompok sosial.			
	a. Tidak ada siswa lain yang menjauhi.	Apakah kamu merasa ada siswa lain yang menjauhimu?	FAS: “Ada, Amanda tapi ngga tau kenapa.” MNA: “Tidak ada yang menjauhi, malah teman-teman senang jika satu kelompok.” AYH: “Ngga ada mba.”	Hanya ada satu siswa yang mengaku bahwa ada teman yang menghindari, namun tidak tahu alasannya. Siswa yang lain mengaku tidak ada yang menjauhi.
	b. Menerima setiap siswa menjadi anggota kelompok.	Apakah kamu menghindari siswa tertentu? Misal tidak suka kalau berada dalam satu kelompok.	FAS: “Amanda.” MNA: “Engga mba.” ESMB: “Tidak, aku suka dengan semua teman laki2 di kelas. dengan Migo juga kadang-kadang walaupun dia siswa pindahan.” AYH: “Engga.”	Siswa mengaku mereka menerima siapapun yang dijadikan anggota kelompok.
5.	Menyukai orang lain dan aktivitas sosial			
	a. Senang mengerjakan tugas kelompok	Apakah kamu suka mengerjakan tugas	FAS: “Iya, karena bisa berfikir bersama-sama.”	Siswa mengaku senang mengerjakan tugas kelompok karena tugas yang diberikan

		kelompok?	ESMB: “Suka, soalnya bisa mikir bareng.” MNA: “Suka, karena kalau ada yang salah diingetin.”	dapat dikerjakan bersama dan bisa saling mengingatkan.
	b. Menjenguk siswa atau guru yang sakit	Pernahkan kamu ikut menjenguk jika ada siswa lain yang sakit?	FAS: “Dulu pernah, sekarang di kelas 5 engga. Giliran ada yang mau dijenguk udah berangkat.” MNA: “Waktu kelas 5 belum pernah, tapi ketika Bu Eny sakit kita menjenguk di rumahnya. Yang ikut aku, Novi, Manda, Empu, Sita, Daffa, Ayu. Manda yang ngajak.”	Siswa mengaku pernah menjenguk siswa yang sakit, sebagian siswa juga pernah menjenguk guru ketika mengalami kecelakaan.
	c. Menyukai seluruh siswa di kelas.	Apakah kamu kurang menyukai siswa tertentu di dalam kelas?	FAS: “Amanda.” MNA: “Engga mba.” AYH: “Ada, satu, Devi. orangnya itu kaya kadang ngejek-ngejek atau mikirnya harus aku, ngekon ngekon, hooh ngga seneng aku.”	Siswa mengaku kurang menyukai siswa tertentu, baik itu beralasan maupun tidak beralasan.

Lampiran 7

HASIL PEMBANDINGAN DATA DARI HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

No.	Variabel	Observasi	Wawancara	Kesimpulan
1.	Tindakan siswa menanggapi orang lain			
	a. Berbicara sopan	Ya	Siswa mengaku memilih bahasa yang baik untuk berbicara dengan sopan baik ketika berbicara kepada siswa maupun dengan guru.	Siswa kelas VA SD Negeri Kotagede 1 sebagian besar menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan siswa lain.
	b. Tolong-menolong	Ya	Siswa senang menolong guru maupun siswa lain yang membutuhkan. Diantaranya membantu teman yang membutuhkan dan membantu guru ketika dimintai pertolongan.	Siswa membantu guru ketika guru meminta tolong, siswa juga menolong siswa lain yang membutuhkan.
	c. Cinta damai	Ya	Setelah dilakukan wawancara, siswa mengatakan lebih suka untuk menghindari membalas sikap buruk orang lain, alasannya antara lain karena tidak mau dijauhi teman, mentaati aturan dan lebih suka menghindari masalah yang lebih besar.	Sebagian besar siswa kelas VA tidak membalas sikap buruk orang lain.
2.	Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.			
	a. Melaksanakan piket kelas.	Ya	Setelah dilakukan wawancara, siswa mengatakan melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan piket kelas. Ketika ada yang lupa tidak piket maka siswa yang bersangkutan mengganti piket di hari lain.	Siswa kelas VA senantiasa melaksanakan piket kelas setelah bel pulang sekolah sesuai dengan jadwal piket.
	b. Menyisihkan uang saku untuk berinfak	Ya	Siswa mengaku senang kalau bisa menyisihkan uangnya untuk berinfak.	
	c. Tidak membuat keributan di dalam kelas	Tidak	Siswa mengaku pernah membuat keributan di kelas, entah karena diganggu dahulu maupun	Siswa kelas VA cenderung kondusif ketika berada di dalam kelas.

			mengobrol dengan teman sebangku.	
3.	Berperilaku sesuai tuntunan sosial			
	a. Tidak terlambat masuk sekolah.	Ya	Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa sebagian besar siswa VA tidak terlambat masuk ke sekolah, guru juga mengatakan demikian kecuali ada salah satu siswa yang memang dari sebelum kelas V sering terlambat masuk sekolah.	Sebagian besar siswa kelas VA tidak terlambat datang ke sekolah, meskipun ada satu siswa yang mempunyai kebiasaan terlambat.
	b. Masuk kelas ketika bel berbunyi.	Ya	Siswa mengatakan mereka masuk ke kelas ketika bel sudah berbunyi. Ini karena siswa sadar akan aturan dan memilih untuk menunggu guru di dalam kelas.	Sebagian besar siswa kelas VA masuk ke kelas ketika bel berbunyi.
	c. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	Tidak	Sebagian besar siswa mengaku mereka belum bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Ini karena ada gangguan dari siswa lain, selain itu siswa juga mengaku kadang soalnya susah.	Siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
4.	Diterima sebagai anggota kelompok sosial.			
	a. Tidak ada siswa lain yang menjauhi.	Ya	Hanya ada satu siswa yang mengaku bahwa ada teman yang menghindari, namun tidak tahu alasannya. Siswa yang lain mengaku tidak ada yang menjauhi.	Sebagian besar siswa kelas VA tidak saling menjauhi siswa lain.
	b. Menerima setiap siswa menjadi anggota kelompok	Ya	Siswa mengaku mereka menerima siapapun yang dijadikan anggota kelompok.	Siswa kelas VA menerima semua teman dalam satu kelompok.
5.	Menyukai orang lain dan aktivitas sosial.			
	a. Senang mengerjakan tugas kelompok	Ya	Siswa mengaku senang mengerjakan tugas kelompok karena tugas yang diberikan dapat dikerjakan bersama dan bisa saling mengingatkan.	Sebagian siswa kelas VA mempunyai teman dekat.

	b. Menjenguk siswa atau guru yang sakit	Ya	Siswa mengaku pernah menjenguk siswa yang sakit, sebagian siswa juga pernah menjenguk guru ketika mengalami kecelakaan.	Siswa kelas VA tidak suka mengejek temannya, mereka lebih suka untuk bercanda.
	c. Menyukai seluruh siswa di kelas.	Tidak	Siswa mengaku kurang menyukai siswa tertentu, baik itu beralasan maupun tidak beralasan.	Siswa kelas VA menyukai bekerja dalam kelompok.

Lampiran 8

Aturan Kelas VA SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta

1. Berangkat 10 menit sebelum pelajaran.
2. Seragam senin-jum'at merah putih, sabtu pramuka.
3. Piket kelas berangkat lebih awal, 20 menit sebelum pelajaran,
4. Berdo'a dipimpin oleh yang mulai pelajaran dan dan penutup dipimpin oleh absen akhir.
5. Rolling teman sebangku dilakukan dengan cara lotre.
6. Geser tempat duduk dilakukan 3 kali tiap hari Senin, Rabu dan Jum'at.
7. Terlambat lebih dari 6 kali dalam 1 bulan orang tua dipanggil.
8. Dilarang membuang sampah sembarangan, membuang sampah sembarangan 1 ambil 10 sampah.
9. Dilarang berkata jorok dan kotor.
10. Harus izin guru kelas apabila akan keluar dari lingkungan sekolah.
11. Dilarang merokok, membawa senjata tajam.
12. Dilarang menyemir rambut, rambut gondrong.

Lampiran 9**JADWAL PIKET VA**

Senin	Selasa	Rabu
Alifia Farel Devita Hanif Naufilah	Hima Nayaka Rafael Novi Sita	Devira Amanda Amelia Daffa Icha
Kamis	Jum'at	Sabtu
Esha Alviano Harjuno Rere Naufal	Niko Adil Devi Firia	Junior Empu Ayu Migo

Lampiran 10

ATURAN SEKOLAH DAN TATA TERTIB SISWA SDN KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR
WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 1
Jl. Kemasan no. 49 Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 376 130
E-MAIL : sdkotagede1@yahoo.co.id.
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik@yahoo.com
WEB SITE : <http://www.sdnkotagede1.sch.id>.
**ATURAN SEKOLAH DAN TATA TERTIB SISWA
SDN KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

A. KEHADIRAN SISWA

1. Hadir setiap hari efektif, masuk kelas pukul 07.00 WIB
2. Harus berada di dalam ruang belajar/kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Jika meninggalkan ruang belajar/kelas sebelum waktunya harus seijin guru mata pelajaran dan atau guru kelas masing-masing
4. Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru kelas dan atau guru mata pelajaran yang sedang mengajar serta memberitahukan kepada Kepala Sekolah dan atau Guru Piket

B. KETERLAMBATAN HADIR SISWA

1. Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi
2. Diperbolehkan masuk setelah berdoa selesai dan seijin guru yang sedang mengajar saat itu
3. Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan dan atau peringatan (yang ditujukan kepada orang tua)

C. KETIDAKHADIRAN SISWA

1. Ijin tidak masuk satu hari dapat menginformasikan melalui surat orang tua/Wali, surat keterangan sakit, telepon dan atau SMS kepada Guru Kelas
2. Ijin lebih dari satu hari dikarenakan sakit atau hal lain harus menggunakan surat dari orang tua dan atau Surat Keterangan Sakit dari yang berwenang (dokter, klinik, puskesmas, Balai Pengobatan, dll yang sejenis)
3. Dinyatakan Alpa jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa telephon, SMS dan atau surat dari orang tua maupun surat keterangan sakit
4. Tiga kali Alpa/tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan peringatan kepada orang tua

D. KERAPIHAN BERPAKAIAN SISWA

1. Penjadwalan penggunaan pakaian seragam sekolah adalah :
 - a. Berpakaian Merah Putih pada setiap hari, kecuali pada saat ada pelajaran Pramuka yang jadwalnya menyesuaikan dengan kegiatan
 - b. Berpakaian olah raga pada saat olah raga dan jika selesai, kembali memakai seragam sekolah sesuai jadwal. Khusus kelas I diperkenankan tetap berpakaian olah raga
2. Ketentuan pakaian seragam
 - a. Rapih, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet
 - b. Siswa laki-laki kemeja lengan panjang dan celana panjang. Pramuka kemeja lengan pendek, celana panjang
 - c. Siswa perempuan rok sebatas mata kaki, baju lengan panjang bagi yang muslim memakai jilbab warna putih
 - d. Baju dimasukan, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos
3. Sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam dan berkaos kaki putih

E. SARANA - PRASARANA BELAJAR SISWA

1. Wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah/ guru
2. Hanya boleh membawa ke sekolah buku-buku dan alat pembelajaran lain yang ada hubungannya dengan pelajaran
3. Menggunakan sarana-prasarana belajar di sekolah dengan baik dan benar agar tidak rusak atau hilang
4. Menjaga dan merawat buku-buku yang dipinjamkan dari sekolah, apabila hilang dan atau rusak siswa wajib mengganti

F. UPACARA BENDERA

1. Dilaksanakan setiap hari senin pagi, dan pada hari-hari besar nasional
2. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat
3. Saat mengikuti upacara bendera siswa mengenakan pakaian seragam lengkap dengan topi
4. Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dengan tidak memberikan alasan yang jelas, akan diberi sanksi/tindakan kedisiplinan yang sesuai

G. ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA

1. Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Sekolah, Guru, Staff TU, Orang Tua dan sesama pelajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
2. Wajib menjaga/memelihara Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar SD Negeri Kotagede 1
3. Ikut memelihara tumbuhan/taman di dalam maupun diluar lingkungan/sekitar sekolah
4. Wajib menjaga nama baik sekolah di dalam maupun diluar sekolah
5. Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar di kelas yang bersangkutan

H. LARANGAN

1. Dilarang mengenakan topi bebas, asesoris dan perhiasan berlebihan
2. Dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung
3. Dilarang membawa ponsel/HP. Komunikasi dari orang tua dan atau sebaliknya menggunakan sarana telepon sekolah atau Guru Kelas
4. Dilarang keras membawa rokok dan atau merokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam yang dilarang ke dan di lingkungan sekolah
5. Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan di lingkungan sekolah tanpa seijin guru kelas dan atau guru piket
6. Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar di sekolah
7. Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, pencurian, dan pemerasan kepada sesama siswa
8. Dilarang keras membawa koran/majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat pornografi dan pornoaksi
9. Dilarang membawa mengoperasikan mainan waktu pelajaran berlangsung
10. Dilarang pada jam istirahat keluar lingkungan sekolah, kecuali seijin guru piket
11. Dilarang pakaian seragam ada coret-coretan atau logo tambahan lain, selain yang sudah ditentukan
12. Rambut siswa laki-laki dilarang menutupi telinga, kerah baju, alis mata, diwarnai (dicat/disemir), dan dibatik/potong corak
13. Siswa laki-laki dilarang mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting-anting
14. Siswa perempuan dilarang mengenakan asesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan serta perhiasan yang berlebihan
15. Dilarang bertato, dan tidak tindikan bagi siswa laki-laki
16. Dilarang "mencorat-coret" dan atau merusak sarana-prasarana belajar di lingkungan sekolah

I. SANKSI - HUKUMAN – TINDAKAN

Siswa yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi-hukuman-tindakan sebagai berikut :

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis
3. Pemberitahuan-peringatan kepada orang tua
4. pemanggilan orang tua/Wali murid siswa yang bersangkutan
5. Penugasan yang mendidik dan tidak merugikan siswa secara nurani
6. Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
7. Diserahkan kembali kepada orang tua/Wali murid
8. Tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di sekolah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib

J. SANKSI KHUSUS

1. Siswa/siswi yang menggunakan HP pada saat jam pelajaran masih berlangsung akan dikenakan tindakan berupa penyitaan HP tersebut dan akan dikembalikan kepada orang tua pada saat pembagian raport

- dan/atau kenaikan kelas atau pada saat kelulusan (untuk kelas VI)
2. Siswa yang mengoperasikan mainan saat proses belajar mengajar berlangsung, mainannya akan disita dan tidak akan dikembalikan selamanya
 3. Ketidakhadiran siswa diatas 20% dari hari efektif belajar selama satu tahun, tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas, kecuali alasan sakit yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter dan atau rumah sakit, serta semua nilai minimal mencapai KKM
- K. **Ketentuan Khusus** ; Sekolah bertindak sesuai dengan fakta nyata dan logika, bukan prasangka dan atau yang sifatnya tidak masuk akal dan tidak dapat dibuktikan.

Kepala Sekolah

KARTANA, S.Ag.
NIP. 19601126 1982 02 1 005

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 9 Januari 2015

Waktu : 06.55 - selesai

Tempat : SD Negeri Kotagede 1

Kegiatan : Perizinan dan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas.

Deskripsi

Pada hari Jum'at jam 09.00 WIB peneliti datang ke SD Negeri Kotagede 1 untuk bertemu dengan kepala sekolah. Pertemuan itu guna meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas VA dengan membawa surat dari dinas perizinan dan menyerahkan proposal penelitian.

Tiba di halaman SD peneliti disambut oleh siswa yang sedang bermain di halaman dan ada pula yang menyapa peneliti dari lantai dua. Tidak lain yang menyapa dari lantai dua adalah siswa kelas VA. Kemudian peneliti menuju ruang kepala sekolah untuk bertemu dengan beliau. Penelitian menyampaikan bahwa maksud kedatangan adalah untuk meminta izin dapat segera melakukan penelitian di kelas VA SD Negeri Kotagede 1. Peneliti meminta untuk dapat melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara terhadap siswa, guru serta kepala sekolah, dan dapat meminta dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian.

Setelah diizinkan, pak kepala sekolah memanggil wali kelas VA untuk dapat ke ruang kepala sekolah. Setelah menyampaikan maksud peneliti, wali kelas menyetujui untuk peneliti dapat mulai mengambil data pada hari Rabu, 14 Januari 2015.

Hari/ Tanggal : Rabu/ 14 Januari 2015
Waktu : 06.55 - selesai
Tempat : SD Negeri Kotagede 1
Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran.

Deskripsi

Pada hari Rabu, 14 Januari 2015 peneliti dibantu seorang observer sampai di sekolah sebelum bel berbunyi. Terlihat bahwa siswa sudah siap di kelas menunggu kedatangan guru. Tidak lama kemudian guru memasuki kelas. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, kemudian meminta siswa mengambil sampah atau bungkus jajan yang terlihat ada di dalam kelas. Guru mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam kelas. Terlihat ada 3 yang masih kosong, siswa berinisial FAS dan DS tidak masuk ke sekolah tanpa meminta izin sedangkan REM terlambat.

Pagi itu siswa pelajaran organ tubuh manusia dan hewan. Guru memulai dengan menjelaskan tentang bahaya asap rokok dan kepedulian kita terhadap orang lain. Dengan ini guru menyisipkan nasihat kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selama kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang izin keluar kelas untuk membeli alat tulis. Tetapi ada pula siswa yang keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru. Terdapat pula siswa yang menanyakan soal yang kurang jelas kepada guru, dan salah satu siswa membantu menuliskan soal tersebut di papan tulis. Selama kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang menawarkan diri untuk menariki uang infak rutin.

Selama kegiatan pembelajaran juga terlihat ada siswa yang meminjamkan buku pada teman sebangkunya. Pada jam istirahat kedua, terlihat 6 siswa yang saling berbagi bekal makan siang di dalam kelas. Di akhir kegiatan pembelajaran ada siswa yang membantu guru untuk membersihkan papan tulis. Setelah bel berbunyi siswa merapikan bangku mereka dan bersalaman dengan guru. Terlihat beberapa siswa menyapu kelas karena mendapat tugas piket.

Hari/Tanggal : Kamis/15 Januari 2015
Waktu : 06.55 - selesai
Tempat : SD Negeri Kotagede 1
Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran.

Deskripsi

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, siswa terlihat sudah duduk di dalam kelas menunggu kedatangan guru. Setelah guru masuk, seperti biasa guru menyuruh siswa untuk berdo'a lalu memeriksa kebersihan kelas. Ketika ada sampah, siswa diminta untuk membuang sampahnya di tempat sampah.

Ketika pelajaran telah dimulai, terdapat siswa yang belum masuk ke dalam kelas. Pada saat itu guru menjelaskan materi tentang bahaya asap rokok. Guru menyisipkan nasehat kepada siswa untuk tidak merokok sebagai wujud kepedulian kita kepada orang lain, selain kepada diri sendiri. Di sela pembelajaran guru menghampiri observer, lalu observer menanyakan terkait siswa yang terlambat. Guru mengatakan bahwa siswa yang bersangkutan memiliki kebiasaan terlambat sebelum dia masuk di kelas V.

Di dalam kelas terlihat beberapa siswa mengobrol maupun mengganggu teman sebangkunya. Tetapi ada juga siswa yang tanpa dimintai bantuan dia menutup pintu kelas. Setelah pelajaran selesai, dilanjutkan dengan kegiatan les tapi tidak dengan guru kelas.

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 16 Januari 2015
Waktu : 06.55 - selesai
Tempat : SD Negeri Kotagede 1
Kegiatan : Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas.

Deskripsi

Pada hari Jum'at, guru kelas tidak mengajar karena jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penjaskes. Hari tersebut peneliti memanfaatkan untuk dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas. Kepada kepala sekolah ditanyakan tentang pendapat terkait sikap sosial yang harus dimiliki siswa, sikap sosial dari siswa kelas VA, kebijakan yang sekolah gunakan untuk diterapkan oleh guru dalam rangka pembelajaran sikap. Bagaimana bahasa yang digunakan oleh siswa ketika berkomunikasi dengan guru ataupun kepala sekolah dan upaya lain yang bapak lakukan untuk menumbuhkan sikap sosial siswa.

Dari wawancara kepada kepala sekolah diperoleh informasi sikap sosial yang harus dimiliki siswa adalah sikap kepedulian, toleransi, dan menghargai teman maupun guru. Sikap yang masih sering terlihat adalah siswa sering mengganggu temannya dengan memanggil nama orang tuanya. Tetapi untuk kelas VA sendiri yang lebih memahami adalah guru kelasnya. Salah satu upaya yang digunakan untuk pembelajaran sikap adalah dengan membuat aturan atau tata tertib, baik yang harus dipatuhi oleh guru maupun siswa. Selain itu juga menggunakan keteladanan dari guru. Terkait strategi pembelajaran sikap

diserahkan ke guru masing-masing kelas. Siswa lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru maupun Kepala Sekolah. Upaya lain yang digunakan sekolah adalah adanya pembiasaan untuk berinfak, memperingati hari besar keagamaan untuk menumbuhkan toleransi, pemberian amanat ketika upacara bendera dan menjenguk siswa yang sakit.

Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa siswa mengalami perubahan sikap ketika sudah berada di kelas V. Sikap mereka antara lain lebih mudah dinasehati, mau berbagi, dan saling memahami. Siswa antusias ketika guru meminta bantuan. Guru menggunakan teknik belajar berkelompok, memberikan nasehat. Guru menggunakan pola pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan antara lain membiasakan untuk izin ketika meninggalkan kelas, melaksanakan piket, dan membuang sampah. Di kelas VA tidak ada siswa yang dikucilkan. Guru menyampaikan nilai sosial dengan memberi nasehat secara langsung dan melalui dialog dengan siswa. Guru menggunakan strategi pembelajaran sikap VCT. Guru mengaku sering mengajak siswa berdiskusi, khususnya mengenai materi pelajaran. Guru mengajak siswa untuk berkomunikasi secara langsung. Guru menerima siswa ketika ada yang ingin berkomunikasi langsung dengan guru. Guru menggunakan proses *modelling*, yaitu dengan obyek diri guru sendiri maupun orang lain. Kelas VA memiliki aturan kelas yang telah disepakati baik oleh guru maupun siswa, yang melanggar aturan ini dikenai sanksi atau hukuman.

Hari/Tanggal : Senin/19 Januari 2015
Waktu : 06.55 - selesai
Tempat : SD Negeri Kotagede 1
Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran.

Deskripsi

Sebelum guru masuk ke kelas siswa sudah terlihat ada di dalam kelas. Guru juga meminta siswa untuk berdo'a dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan terlambat juga pada hari itu terlambat kembali masuk ke kelas.

Pagi itu siswa membantu untuk menariki infak rutin kepada teman-teman kelasnya. Tiba-tiba terdapat siswa yang menangis di kelas. Setelah dicari informasi, ternyata buku dari siswa yang bersangkutan disobek oleh siswa kelas VI. Tetapi siswa tersebut tidak membalas dan memperbaiki bukunya sendiri yang telah disobek. Selama proses pembelajaran juga terlihat beberapa siswa yang berebut untuk membantu guru.

Hari itu guru dan siswa mendiskusikan bagaimana mereka akan membagi kelompok. Setelah semuanya sepakat maka siswa mulai berkelompok dan saling berdiskusi. Setelah itu siswa mengerjakan tugas individu namun setelah waktunya selesai siswa belum juga selesai mengerjakan. Pada hari itu proses penelitian tidak sampai siswa pulang sekolah karena observer sakit.

Hari/ Tanggal : Rabu/ 21 Januari 2015

Waktu : 06.55 - selesai

Tempat : SD Negeri Kotagede 1

Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran
melakukan wawancara kepada siswa.

Deskripsi

Sebelum guru masuk ke kelas siswa sudah terlihat ada di dalam kelas. Guru juga meminta siswa untuk berdo'a dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan terlambat juga pada hari itu terlambat kembali masuk ke kelas.

Hari ini siswa belajar mengenai kebutuhan manusia. Terdapat siswa yang tidak membawa buku cetak, kemudian teman sebangkunya mengajak untuk membaca bukunya bersama. Terlihat ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal dan bertanya kepada siswa yang lainnya serta meminta untuk dijelaskan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru meminta perwakilan siswa untuk dapat mengerjakan kembali di papan tulis. Kemudian guru menanyakan siapa saja yang masih salah dalam mengerjakan, lalu siswa secara jujur ada yang mengaku bahwa mereka salah dalam mengerjakan.

Hari itu kelas terlihat kurang kondusif, kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa. Guru menasehati siswa agar mau toleransi dan menerima kehadiran teman serta saling membantu dan bergantung. Setelah itu siswa

kembali tenang dalam mengerjakan tugas. Kemudian guru mengajak berdialog dengan siswa terkait pembuluh darah dan fungsinya.

Di akhir kegiatan pembelajaran guru menasehati siswa untuk tidak jajan berlebihan. Uangnya dapat disimpan untuk membeli buku. Hari ini peneliti memanfaatkan jam istirahat untuk mewawancarai beberapa siswa di dalam kelas. Setelah bel berbunyi siswa merapikan bangku mereka dan bersalaman dengan guru. Terlihat beberapa siswa menyapu kelas karena mendapat tugas piket.

Hari/Tanggal : Sabtu/24 Januari 2015
Waktu : 06.55 - selesai
Tempat : SD Negeri Kotagede 1
Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran.

Deskripsi

Sebelum guru masuk ke kelas siswa sudah terlihat ada di dalam kelas. Guru juga meminta siswa untuk berdo'a dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan terlambat juga pada hari itu terlambat kembali masuk ke kelas. Siswa tersebut hari itu terlambat 30 menit.

Hari itu ada satu siswa yang tidak berangkat dan menitipkan surat izin kepada temannya. Terdapat siswa yang bertanya terkait materi pelajaran kepada guru, saat itu guru menanggapi dengan memaparkan jawabannya kepada semua siswa. Guru mengingatkan siswa putra yang rambutnya terlihat panjang untuk segera memotong rambut. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait adaptasi tumbuhan. Lalu siswa diminta untuk mengerjakan tugas individu. Ketika guru menanyakan sudah selesai atau belum, terlihat masih banyak siswa yang belum selesai. Setelah semuanya selesai guru meminta siswa untuk mengoreksi jawabannya sendiri.

Hari itu sekolah dibubarkan lebih awal karena ada acara untuk para guru. Setelah bel berbunyi siswa merapikan bangku mereka dan bersalaman dengan guru. Terlihat beberapa siswa menyapu kelas karena mendapat tugas piket.

Hari/Tanggal : Senin/26 Januari 2015

Waktu : 06.55 - selesai

Tempat : SD Negeri Kotagede 1

Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran serta melakukan wawancara kepada beberapa siswa.

Deskripsi

Sebelum guru masuk ke kelas siswa sudah terlihat ada di dalam kelas. Guru juga meminta siswa untuk berdo'a dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar.

Hari itu guru mengevaluasi bersama tempat duduk. Guru mengatakan, "Formasi seperti ini adalah kesepakatan kita. Ibu amati ada yang merasa terpaksa, kurang menerima, dan suka usil. Kalau misal kelas tidak kondusif atau sulit diatasi atau tidak enak antarteman akan dioplos dengan kelas 5A dan 5B. Dengan teman tidak apa-apa nyentak, kalau kelas suasananya seperti ini kita dapat tentram bagaimana? Kalau masih berlanjut, dengan siapapun kita berteman tidak melarang teman untuk berteman dengan yang lain. Bu Eni ingin kalian menjadi anak yang sholeh dan shalihah, tidak menyimpang. Kalau akhir minggu ini belum tenang, nanti ibu laporkan kepala sekolah untuk mengoplos kelas. Tapi kalau kalian bisa menjaga kerukunan dan kenyamanan dalam kelas maka rencana akan dibatalkan. Kalian lulus dengan tingkah laku yang membaik, ini harapan ibu sebagai orang tua di sekolah, sebagai wali kelas."

Terdapat dua siswa yang membantu guru menyiapkan buku pelajaran dan membagikan ke teman-teman. Ada pula siswa yang menawarkan diri untuk menariki uang infak. Terdapat siswa yang maju ke depan untuk bertanya kepada guru menggunakan Bahasa Indonesia. Kemudian ada Bapak Penjaga Perpustakaan meminta bantuan ketua kelas untuk menunjuk siswa untuk menata buku di kelas. Setelah itu ada siswa yang membantu menata buku yang terdapat di bagian belakang kelas.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa. Setelah bel berbunyi siswa merapikan bangku mereka dan bersalaman dengan guru. Terlihat beberapa siswa menyapu kelas karena mendapat tugas piket.

Hari/ Tanggal : Selasa/ 27 Januari 2015
Waktu : 06.55 - selesai
Tempat : SD Negeri Kotagede 1
Kegiatan : Mengamati siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran.

Deskripsi

Sebelum guru masuk ke kelas siswa sudah terlihat ada di dalam kelas. Guru juga meminta siswa untuk berdo'a dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar.

Hari itu Siswa mengerjakan tugas individu pelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat ada siswa yang maju ke depan untuk bertanya soal yang belum dipahami. Kemudian ada siswa mengingatkan siapa yang belum memotong rambut. Hari itu guru memberikan nasihat kepada siswa. Guru mengatakan, "Ibu selalu mengingatkan bagaimana setiap saat kamu pindah ya pindah, dinasehati saja ga usah laporkan ke yang lain untuk menghindari tidak memanas dan tidak ribut. Bu Eni bermaksud mendidik kalian untuk bertemu dan bergaul dengan siapapun baik, kamu menerima sikap yang baik dari orang lain, kamu tentram damai. Jangan malah menambah dengan berbicara dengan orang lain. Bu Eni ingin mendidik kamu jadi anak baik, ga boleh genk2an di kelas, yang namanya 1 keluarga ga rukun ya negara bubar. Kalau kamu rukun dan baik dengan siapa saja, sekolah akan tentram, dimanapun kamu harus berkata dan bersikap dengan baik. Insya Allah Tuhan akan memberi kamu ketentraman, kalau kamu baik dg siapa saja kamu akan senang dan tentram. Saya sebagai wali kelas bersikap sama, tidak ada

yang saya pilih-pilih, yang penting kamu bersikap baik dengan siapa saja. Menghormati yang lebih tua, semua yang ada di SD Kotagede 1 itu gurumu. Tolong dipahami, kamu harus tanggung jawab, misal satu meja buku satu, kamu harus sadar ga usah malah ribut. Yang membuat bu Eny seneng itu tidak ada pertengkaran dan ejek-ejekan, jangan sampai saya menyakiti teman saya, Allah pasti tahu, suatu ketika kalian akan dibalas oleh Allah, Allah pasti akan menegur. Misal Bu Eny kurang hati-hati maka diingatkan dengan jatuh. Kamu kalau mau pergi konsentrasi. Allah memperingatkan supaya kamu hati-hati.”

Jam istirahat terdapat siswa berkomunikasi dengan baik dengan ibu penjaga kantin. Kemudian ada siswa yang membantu guru untuk mengambilkan tas di kelas. Setelah istirahat, siswa mengerjakan tugas individu kemudian siswa mengkoreksi jawabannya sendiri. Hari itu guru kelas VA mengajar di kelas yang lain juga karena terdapat guru yang berhalangan hadir. Guru menjelaskan kepada siswa terkait kondisi tersebut dan siswa dapat memahami. Setelah bel berbunyi siswa merapikan bangku mereka dan bersalaman dengan guru. Terlihat beberapa siswa menyapu kelas karena mendapat tugas piket.

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa mengerjakan tugas kelompok
Rabu, 14 Januari 2015



Siswa bertanya kepada guru
Rabu, 14 Januari 2015



Salah satu siswa kurang diperhatikan
Kamis, 15 Januari 2015



Siswa mengobrol padahal guru berada di dalam kelas
Kamis, 15 Januari 2015



Wawancara dengan kepala sekolah
Jum'at, 16 Januari 2015



Wawancara dengan guru kelas
Jum'at 16 Januari 2015



Siswa berada di dalam kelas sebelum guru datang
Senin, 19 Januari 2015



Siswa mengerjakan tugas kelompok
Senin, 19 Januari 2015



Siswa berada di dalam kelas sebelum guru datang
Rabu, 21 Januari 2015



Siswa datang terlambat
Rabu, 21 Januari 2015



Guru menasehati siswa
Rabu, 21 Januari 2015



Siswa bertanya ke depan kelas
Rabu, 21 Januari 2015



Siswa berebut mengumpulkan uang infak
Rabu, 21 Januari 2015



Wawancara dengan siswa
Rabu, 21 Januari 2015



Siswa menunggu guru di dalam kelas
Sabtu, 24 Januari 2015



Guru menyalami siswa sebelum pulang
Sabtu, 24 Januari 2015



Siswa melaksanakan piket
Sabtu, 24 Januari 2015



Siswa membantu guru membagi buku
Senin, 26 Januari 2015



Siswa saat ditinggal guru keluar kelas
Senin, 26 Januari 2015



Wawancara dengan siswa
Senin, 26 Januari 2015



Siswa membantu guru menata buku
Senin, 26 Januari 2015



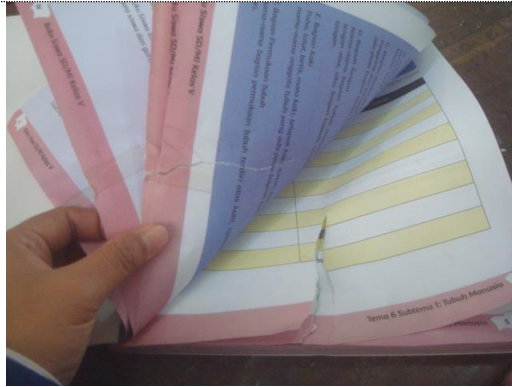
Siswa berbagi makanan
Senin, 26 Januari 2015



Guru menyalami siswa
Senin, 26 Januari 2015



Siswa melaksanakan tugas piket
Senin, 26 Januari 2015



Buku siswa yang disobek siswa kelas VI
Senin, 26 Januari 2015



Siswa membeli makanan di kantin
Selasa, 27 Januari 2015



Siswa mengambilkkan tas guru
Selasa, 27 Januari 2015



Guru bersalaman dengan siswa
Rabu, 28 Januari 2015

Lampiran 13

SURAT-SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 106 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 Januari 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Dwi Lestari
NIM : 11108241053
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tegalpingen RT 05 RW 01 Kecamatan Pengadegan, Purbalingga, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas VA. Wali Kelas VA, Kepala Sekolah
Obyek : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa Kelas VA SD Negeri Kotagede 1 Tahun Ajaran 2014-2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0069
0070/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 106/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 8 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : NUR DWI LESTARI
No. Mhs/ NIM : 11108241053
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VA SD NEGERI KOTAGEDE 1 TAHUN AJARAN 2014-2015

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 8 Januari 2015 s/d 8 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NUR DWI LESTARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 9-1-2015



An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK DAN
SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 1

Jl. Kemasan no. 49 Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 376 130

E-MAIL : sdkotagede1@yahoo.co.id.

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik@yahoo.com

WEB SITE : <http://www.sdnkotagede1.sch.id>.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartana, S. Ag.
NIP : 19601126 1982 02 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kotagede 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Dwi Lestari
NIM : 11108241053
Program Studi : PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Kotagede 1 yang dilaksanakan pada bulan Januari 2015 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa Kelas VA SD Negeri Kotagede 1 Tahun Ajaran 2014-2015".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Maret 2015
Kepala Sekolah,

Kartana, S. Ag.
NIP. 19601126 1982 02 1 005